INTERAKSI SOSIAL ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SMA N 2 BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Prodi Bimbingan dan Konseling Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Acc Untuk Munaqasyah
4/2 2022
Afi. Rahmi



Oleh:

Fadhilla Aqmara Mahandi

NIM: 2617016

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
1443 H/2022 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Fadhilla Aqmara Mahandi NIM: 2617016 dengan judul **Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi,** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan sudah diperiksa dan telah memenuhi persyaratan dapat disetujui untuk dilanjutkan ke sidang munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

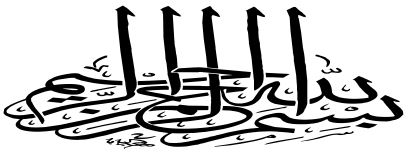
Bukittinggi, Februari 2022

Pembimbing

Alfi Rahmi, M.Pd

NIP.197907232006042002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi**. Serta menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi. Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada junjungan alam yakninya Nabi Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) pada Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orangtua tercinta, Ayahanda **Nofriyandi** dan Ibunda **Utrya Nelvy** yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik dengan penuh cinta kasih serta memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, semangat dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa juga penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ridha Haida M.Hum, selaku Rektor IAIN Bukittinggi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Intitusi Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.
2. Bapak Wakil Rektor IAIN Bukittinggi, Bapak Dr. Asyari S.Ag,. M.Si selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. Novi Hendri, M.Ag selaku Wakil Rektor II, dan Bapak Dr. Miswardi, M.Hum. selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak/Ibu Dekan serta Wakil Dekan, Ibu Dr. Zulfani Sesmiarni, M.Pd selaku Dekan, Bapak Dr. Iswanti, M.Ag selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Charles, S.Ag., M.Pd.I selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Supratman Zakir, M.Pd,.M.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di IAIN Bukittinggi yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam menambah ilmu pengetahuan di IAIN Bukittinggi.
4. Ibu Alfi Rahmi, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan dorongan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi, serta memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi di IAIN Bukittingi .
5. Bapak/Ibu dosen Staf Program Studi Bimbingan dan Konseling.
6. Bapak Budi Santosa, S.Ag, M.Pd. dan Ibu Hidayani Syam, S.Pdl, M.Pd. selaku narasumber penelitian pada saat seminar proposal yang telah memberikan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi serta membantu penulis dalam memvalidasi perangkat penelitian.
7. Bapak Dodi Pasila Putra, M.Pd yang sudah bersedia membantu penulis menvalidasi perangkat penelitian.

8. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan dan karyawati IAIN Bukittinggi khususnya pada Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi.
9. Bapak dan Ibu pimpinan serta Karyawan dan Karyawati perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi yang telah menyediakan fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Ermizar, S.Pd.,M.Si selaku Kepala Sekolah SMA N 2 Bukittinggi yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti disekolah.
11. Ibu Anel,Ibu Devi, Ibu Rini, Ibu Syifa, dan Ibu Yuli selaku guru BK SMA N 2 Bukittinggi yang telah membantu penulis menyediakan waktu dan tempat demi kelancaran skripsi penulis.
12. Bapak/Ibu guru staf SMA N 2 Bukittinggi, yang telah memberikan banyak dorongan dan arahan demi terselesaikannya skripsi ini.
13. Seluruh narasumber yang terkait dalam penelitian ini, yang telah meluangkan waktu dan kesediaannya untuk memberikan informasi yang penulis gunakan dalam penyusunan skripsi ini.
14. Kepada kakek dan nenek penulis serta Salman Alferi selaku Paman penulis yang telah menyemangati penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada sahabat-sahabat penulis yaitu Hanifa Afriani, Diko Fajar Anugrah, Arfan Ariyanto, Yogi Wirdana Hasibuan, Danu Agustian Siregar, Ryan Syahrias, S.Pd, Ilvy Rahmi Aulia, Suci Dwi Rahayu Rizal, Annisa Alda

Rizki Hamali, dan Hidayatul Rahman yang selalu memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

16. Kepada Aldila Rani dan Desi Anggraini sebagai teman satu pembimbing yang sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis memohon kepada Allah SWT semoga jasa-jasa mereka yang telah membantu penulis selama ini, menjadi amal shaleh yang dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang baik dan setimpal. Penulis menyampaikan maaf yang sebesar-besarrnya kepada semua pihak atas kesalahan dan kekhilafan penulis. Aamiin.

Bukittinggi, Februari 2022

Saya yang menyatakan

Fadhilla Aqmara Mahandi

NIM 2617.016

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul **"(Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SMA N 2 Bukittinggi)"**. Skripsi ini ditulis oleh **Fadhilla Aqmara Mahandi, NIM 2617016**, Prodi Bimbingan dan Konseling, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Latar belakang penulis melakukan penelitian ini bertitik tolak dari permasalahan yang ditemui dilokasi penelitian yaitu anak berkebutuhan khusus sangat sulit untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru. Anak berkebutuhan khusus sulit mengungkapkan kemauan mereka kepada orang lain. Fokus penelitian penulis adalah bagaimana interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi.

Penelitian yang penulis lakukan disini adalah penelitian lapangan (*Field Reasearch*) dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Penelitian ini penulis lakukan di SMA N 2 Bukittinggi dan informan dalam penelitian ini adalah anak berkebutan khusus, guru BK dan teman sebaya yang berada dilingkungan SMA N 2 Bukittinggi. Dalam pengumpulan data yang dibutuhkan, penulis menggunakan teknik observasi, wawancara, AUM Umum, AUM PTSDL dan Sosiometri. Sedangkan didalam pembahasannya digunakan metoda kualitatif deskriptif yaitu metode yang menggambarkan keadaan yang terjadi dilapangan secara sistematis.

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi menunjukkan kontak sosial dan komunikasi lima orang siswa berkebutuhan khsusus. Aspek-aspek interaksi sosial ABK Tunadaksa terpenuhi dengan baik. Anak berkebutuhan khusus *Slowlearner* kurang memenuhi beberapa indikator kontak sosial dan komunikasi seperti terbuka, memberi dukungan dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan karena tidak dapat berkomunikasi dengan jelas. Anak berkebutuhan khusus Tunagrahita tidak memenuhi aspek interaksi sosial sepeti percakapan yang tidak nyambung, kalimat yang tidak jelas, ABK terlalu pendiam, tidak dapat bekerjasama dengan baik, tidak terbuka, kurang memiliki empati, sulit mendukung teman dan tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Anak berkebutuhan khusus yang memilki gangguan Asperger mengakibatkan kesulitan untuk membangun kontak sosial dan komunikasi yang baik dengan teman dan guru dan mengakibatkan aspek interaksi sosial tidak terjalankan dengan baik. Anak berkebutuhan khusus Autis sulit untuk berkomunikasi dan aspek dalam aspek-aspek interaksi sosial tidak berjalan dengan baik.

Kata Kunci : *Interaksi Sosial, Anak Berkebutuhan Khusus, Teman Sebaya*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam suatu negara untuk menjamin kelangsungan hidup berbangsa dan bernegara. Pendidikan menjadi wahana untuk mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Dengan demikian negara menyediakan lembaga-lembaga yang mampu mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. Pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab merupakan tujuan dari pendidikan nasional.[1]

Salah satu lembaga yang disediakan negara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah sekolah. Sekolah memiliki banyak program salah satunya adalah program pendidikan inklusi yang hanya beberapa sekolah saja yang memakai program tersebut. Pendidikan inklusi adalah penyatuan atau penggabungan anak berkebutuhan khusus kedalam program sekolah formal. Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang

[1] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung:Citra Umbara,2006), hlm. 76.

mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah regular. Sapon-Shevin mengungkapkan pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar disekolah-sekolah terdekat dikelas biasa bersama-sama teman seusianya. Sekolah ini menampung semua murid dikelas yang sama, menyediakan program pendidikan yang layak, menantang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid.[2]

Pendidikan inklusi menjadi gagasan yang telah dipayungi oleh kebijakan pemerintah yakni Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 70 tahun 2009 tentang pendidikan inklusi bagi peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa. Peraturan menteri tersebut memuat dengan lengkap rambu-rambu mengenai pendidikan inklusi mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan.[3]

Peserta didik yang memiliki kelainan disebut juga dengan anak berkebutuhan khusus. Anak berkebutuhan khusus diartikan sebagai anak yang mempunyai kecacatan atau yang menyandang ketunaan dan juga anak berbakat. Seiring perkembangannya, makna ketunaan dapat diartikan sebagai kelainan atau luar biasa. Menurut Heward anak berkebutuhan khusus adalah

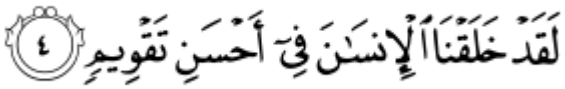
---

[2] Geniofam, *Mengasuh Mensukseskan & Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta: Garlailmu, 2010), Hlm. 61

[3] Aini Mahabbati, *Pendidikan Inklusif untuk Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras)*, (Jurnal Pendidikan Khusus, Vol.7 No.2, tahun 2010), Hlm.2.

anak yang mempunyai karakteristik berbeda dengan anak pada umumnya, tetapi tidak berarti perbedaan tersebut selalu mengarah kepada ketidakmampuan secara mental, emosi atau fisik.[4]

Salah satu ayat yang menjelaskan tentang keadaan manusia yaitu surat At-tin ayat : 4, yang berbunyi :



Artinya : "Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya" [5]

Ayat ini mengandung makna yaitu bahwasanya diantara makhluk Allah SWT di atas permukaan bumi ini, manusialah yang diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk (bentuk lahir dan bentuk batin). Kemudian Tuhan pun mengutus pula Rasul-rasul membawakan petunjuk bagaimana cara menjalani hidup supaya selamat.[6] Allah pasti memiliki tujuan dalam menciptakan bentuk manusia seperti anak berkebutuhan khusus, bentuk tersebut merupakan bentuk yang sebaik-baiknya yang Allah berikan kepada anak berkebutuhan khusus tersebut.

---

[4] Heward, W.L. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education.*(New Jersey: Merril, Prentice Hall, 2003), Hlm. 8.

[5] Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Al-Hikmah, 2013, cet. 1), Hlm. 597.

[6] Hamka. *Tarfsir Al-Azhar Jilid 10.* (Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura. 1989). Hlm. 8050

Anak berkebutuhan khusus diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu anak dengan :

1. Gangguan fisik

   Anak dengan gangguan fisik terbagi ke dalam beberapa bagian yaitu anak tunanetra, anak tunarungu, dan anak tunadaksa.

2. Gangguan emosi dan perilaku

   Anak dengan gangguan emosi dan perilaku terbagi mejadi beberapa bagian yaitu anak tunalaras, anak dengan gangguan komunikasi biasa disebut tunawicara, dan anak hiperaktif.

3. Gangguan intelektual

   Anak dengan gangguan intelektual terbagi menjadi beberapa bagian yaitu anak tunagrahita, anak lambat belajar (*slow learner*), anak berkesulitan belajar khusus, anak berbakat, anak autisme, dan anak indigo.[7]

Gangguan emosional dan perilaku anak berkebutuhan khusus berhubungan dengan psikologi sosial. Psikologi sosial merupakan cabang dari ilmu pengetahuan psikologi. Psikologi dapat dibagi ke dalam psikologi umum dan psikologi khusus. Psikologi sosial masuk dalam kategori psikologi khusus yang menguraikan dan menerangkan kegiatan-kegiatan manusia, dan khususnya kegiatan-kegiatan yang di dalam berhubungan

[7] Dinie Ratri Desiningrum. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.* (Yogyakarta: Ruko Jambusari). Hlm. 7-8.

dengan situasi-situasi sosial. Dan situasi sosial itu adalah situasi dimana terdapat interaksi (hubungan timbal-balik) antar orang ataupun antara orang dan hasil kebudayaan orang.[8]

Setiap orang melakukan hubungan antara individu satu dengan individu lainnya. Setiap individu mempunyai tujuan sendiri-sendiri yang memaksa mereka melakukan hubungan dengan orang lain, termasuk dengan anak berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah inklusi. Menurut Gillin dan Gillin dalam Waluyo, interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik. Hal ini karena dalam interaksi sosial terdapat aksi dan reaksi dari individu yang berinteraksi. Interaksi sosial terjadi apabila suatu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu lain.[9]

Setiap manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan pada orang lain seperti orangtua serta orang-orang yang berada di lingkungannya. Manusia dilahirkan dalam kondisi yang tidak berdaya sehingga ia akan tergantung dengan orangtua dan orang-orang yang berada di lingkungan tempat hidupnya hingga waktu tertentu. Seiring dengan bertambahnya usia, manusia akan berangsur-angsur melepaskan diri dari

[8] Gerungan. *Psikologi Sosial.* (Jakarta: Refika Aditama. 2002). Hlm. 28

[9] Waluyo dkk. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS kelas VII.* (Jakarta: PT Intan Pariwara. 2008). Hlm. 43.

orang terdekat dan menjalankan tugas perkembangannya. Tugas-tugas perkembangan yang harus dijalani setiap individu antara lain membina hubungan dengan teman sebaya, menerima keadaan jasmaninya, mencapai kemandirian emosional dari orangtua dan orang dewasa lainnya, mendapatkan pasangan hidup dan merealisasi suatu identitas sendiri dan dapat mengadakan partisipasi dalam kebudayaan pemuda sendiri.[10]

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang interaksi sosial adalah surat Al-Hujurat ayat : 13, yang berbunyi :[11]

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّاسُ إِنَّا خَلَقۡنَٰكُم مِّن ذَكَرٖ وَأُنثَىٰ وَجَعَلۡنَٰكُمۡ شُعُوبٗا وَقَبَآئِلَ لِتَعَارَفُوٓاْۚ إِنَّ أَكۡرَمَكُمۡ عِندَ ٱللَّهِ أَتۡقَىٰكُمۡۚ إِنَّ ٱللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٞ ١٣

Artinya : "Wahai manusia! Sungguh Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti".

Allah menciptakan manusia dengan berbagai suku, bangsa, bahasa, dan perbedaan lainnya agar manusia saling kenal mengenal. Segala perbedaan bukanlah sesuatu yang dapat membatasi untuk menjalin interaksi.

---

[10] Anindita Retna Arum & Hermien Laksminawati. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya*. Character. Volume 03 Nomor 2 Tahun 2015. Hlm. 1.

[11] Al-Qur'an dan Terjemahannya, Departemen Agama RI, (Bandung: Al-Hikmah, 2013, cet. 1), hlm. 517.

Pada lingkungan sekolah interaksi sosial yang terjadi memiliki keterkaitan erat dengan hubungan pertemanan antarsiswa. Interaksi sosial yang terjadi antarsiswa akan membentuk suatu hubungan kelompok teman sebaya dengan memiliki karakter dan tujuan yang kurang lebih sama.[12]

Syarat syarat terjadinya interaksi sosial menurut Elly adalah dengan adanya konta sosial dan komunikasi. Kontak sosial meliputi kontak primer dan sekunder yang mempunyai tiga komponen yaitu percakapan, saling pengertian dan kerjasama. Sedangkan komunikasi terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, rasa postitif dan kesetaraan.[13]

Hasil wawancara sementara yang peneliti lakukan di SMAN 2 Bukittinggi pada tanggal 30 Agustus 2021 dengan salah satu guru bimbingan dan konseling di SMAN 2 Bukittinggi. Anak autis di SMA N 2 bukittinggi sangat sulit dalam berinteraksi dengan teman sebaya maupun guru, suka mengganggu, ketika di ajak berbicara terkadang anak autis tidak menyambung dengan topik yang dibicarakan. Siswa tunagrahita mampu bergaul denga teman-teman dikelas, namun apa yang dibahas oleh anak tidak menyambung dengan yang dibahas oleh teman-teman. Siswa *slow learner*

[12] Anggun Prastika Damayanti. *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* Volume 5, Number, Tahun 2021. Hlm. 164.

[13] Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga.* (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 95-96

lambat dalam merespon, tidak manatap lawan berbicara dan mengeluarkan suara yang lambat sehingga kesulitan dalam berinteraksi.[14]

Hasil wawancara sementara pada tanggal 29 September 2021 dengan siswa teman sebaya anak berkebutuhan khusus. Siswa tersebut mengatakan bahwa salah satu interaksi yang dilakukan anak tunadaksa adalah berbicara dengan suara yang keras pada temannya sehingga membuat teman terkejut, padahal sedang dalam pembahasan yang biasa saja yang menurut temannya bukan perkataan yang sensitif atau menyinggung perasaannya. Namun, adakalanya anak tunadaksa tersebut menjadi sangat sensitif dan *mood* yang langsung berubah ketika diperlakukan dengan hal yang menyinggung perasaannya. Pernyataan lain disebutkan bahwa anak tunadaksa tersebut lebih nyaman untuk berinteraksi lebih banyak dengan anak lawan jenis. Dan anak tundaksa tersebut juga tidak pernah menceritakan tentang dirinya kepada teman sebaya yang ada di sekolahnya. [15]

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai interaksi sosial anak berkebutuhan khusus tunadaksa di SMA N 2 Bukittinggi.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan mengingat luasnya kajian mengenai masalah ini agar tidak terjadi penyimpangan serta kesalahan dalam

[14] Neli Wardani, Wawancara. 30 Agustus 2021 di SMA N 2 Bukittinggi.
[15] Asril 29 September 2021 di SMA N 2 Bukittinggi.

pembahasan penelitian, maka penulis hanya memfokuskan penelitian pada bentuk interaksi sosial anak berkebutuhan khusus yang berada di SMA N 2 Bukittinggi yaitu anak *slow learner*, tunagrahita, autis, asperger sindrom dan tunadaksa yang berada dalam lingkungan sekolah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan tersebut, maka masalah yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Bagaimana interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi ?”.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi.

E. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

   Manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk menambah pengetahuan peneliti untuk calon kesarjanaan (S1) Bimbingan dan Konseling dengan mengkaji secara mendalam mengenai interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

   a. Untuk memenuhi salah satu syarat guna mendapat gelar kesarjanaan (S1) pada program Studi Bimbingan dan

Konseling Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

b. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

c. Penelitian bermanfaat untuk referensi bagi yang membutuhkan untuk mengetahui interaksi sosial anak berkebutuhan khusus.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul maka penulis perlu menjelaskan istilah yang terdapat dalam judul :

Interaksi : Secara etimologis, interaksi terdiri dari dua kata yakni *action* (aksi) dan *inter* (antara).[16] Jadi, interaksi adalah suatu rangkaian tingkah laku yang terjadi antara dua orang atau lebih dari dua atau beberapa orang yang saling mengadakan respons secara timbal balik dan saling mempengaruhi perilaku masing-masing yang terjadi antara individu dan individu lain, antara individu dan kelompok, atau antara kelompok dan kelompok lain.[17]

Sosial : Menurut kamus besar bahasa Indonesia sosial adalah

[16] Bernard Raho. *Sosiologi – Sebuah Pengantar Cet 1*. (Surabaya: Sylvia. 2004). Hlm. 33.
[17] *Ensiklopedi Nasional Indonesia,* Jilid VII (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka. 1989). Hlm. 192.

suatu ilmu yang mempelajari tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat. Sosial adalah semua kegiatan yang ada hubungannya dengan msyarakat luas. Sesuai dengan perkataan asalnya "sozius" yang berarti "teman" dengan demikian manusia sosial berarti manusia yang saling bertergantungan kehidupannya antara satu dengan yang lain. Kehidupan sosial terwujud dari aturan atau hukum untuk mengatur aturan pribadi dan juga aturan masyarakat.[18]

Interaksi sosial : Interaksi sosial adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Definisi ini menggambarkan kelangsungan timbal-baliknya interaksi sosial antara dua atau lebih manusia itu.[19] Interaksi sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hubungan yang terjadi antara anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan sosial di SMA N 2 Bukittinggi.

Anak : Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang

[18] Kamanto Sunarto. *Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga.* (Jakarta: Fakultaas Ekonomi Universitas Indonesia. 2004). Hlm. 39.

[19] W. A. Gerungan. *Psikologi Sosia.* (Bandung: Eresco. 1996). Cet. 13. Hlm. 57.

berkebutuhan khusus (ABK)	memiliki kebutuhan khusus. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, emosi, dan perilaku yang menyimpang. Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.[20]

Maksud judul secara keseluruhan adalah tingkah laku yang terjadi antara dua atau lebih individu berupa komunikasi maupun sikap, yang terjadi diantara anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan sosial di sekolah.

G. Sistematika Penelitian

Adapun yang menjadi sitematika dalam penulisan penelitian ini adalah:

BAB I pendahuluan, di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, fokus penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II landasan teori, menjelaskan landasan teori yang mengemukakan pembahasan tentang pengertian interaksi sosial, syarat terjadinya interaksi sosial, bentuk-bentuk interaksi sosial, faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial,

[20] Mohammad Takdir Ilahi. *Pendidikan Inklusif.* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. 2013). Hlm. 138.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisikan tentang metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini, meliputi : jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang berisikan tentang kontak sosial dan komunikasi.

BAB V merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Interaksi Sosial

1) Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi adalah proses dimana orang-orang berkomunikasi saling mempengaruhi dalam pikiran dan tindakan. Seperti kita ketahui, bahwa manusia dalam kehidupan sehari-hari tidaklah lepas dari hubungan satu dengan yang lain. Ada beberapa pengertian interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat, diantaranya :

a. H. Booner dalam bukunya *Social Psichology*, memberikan rumusan interaksi sosial bahwa: “Interaksi sosial adalah hubungan antara dua individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu memengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.”

b. Gillin and Gillin menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan-hubungan antara orang-orang secara individual, antar kelompok orang, dan orang perorangan dengan kelompok.

c. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok, antara individu dengan kelompok. [21]

Jadi, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik berupa aksi atau reaksi, dan juga adanya perlakuan yang dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tingkah laku yang dilakukan oleh individu dengan individu lain, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok.

2) Syarat-syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Elly, syarat-syarat terjadinya interaksi sosial sebagai berikut :

a. Adanya Kontak Sosial (*Social Contact*)

Kata "kontak" berasal dari bahasa Latin *con* yang artinya bersama-sama dan *tanga* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak berarti "bersama-sama menyentuh". Sebagai gejala sosial kontak tidak perlu terjadi dengan saling menyentuh saja, oleh karena itu, orang berbicara melalui telepon, berkirim kabar melalui surat, dan sebagainya.

[21] Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 95-96

Kontak sosial ada yang bersifat positif dan ada pula yang bersifat negatif. Kontak sosial yang bersifat positif dapat mengarahkan pada suatu kerja sama, sedangkan kontak yang bersifat negatif dapat mengarahkan seseorang pada suatu pertentangan, bahkan dapat menyebabkan tidak terjadinya interaksi sosial.

b. Adanya Komunikasi

Seseorang memberikan tafsiran pada tingkah laku atau perasaan-perasaan orang lain dalam bentuk pembicaraan, gerak-gerik badan, atau sikap-sikap tertentu. Misalnya, seorang anggota Pramuka di atas sebuah bukit pada malam hari mengirimkan isyarat *morse* dengan lampu senter membuat huruf SOS secara berulang-ulang. Apabila orang tidak memahami sandi *morse*, barangkali isyarat tersebut dianggap sebagai sinar lampu biasa, itu juga tidak terjadi suatu komunikasi. Lain halnya bila syarat tersebut diterima oleh anggota pramuka, pasti ia akan segera mengerti maksud dari isyarat tersebut. [22]

Komunikasi bisa juga disebut sebagai Sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dalam keseharian hidup manusia, baik itu pada suatu individu ataupun ketika berinteraksi dengan masyarakat.

[22] Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 99-100.

Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan dari seorang komunikator kepada komunikan dalam berinteraksi di kehidupan bermasyarakat.[23]

Ada dua syarat pokok terjadinya interaksi sosial, hal itu senanda dengan pendapat Dayaksini yang menyatakan bahwa, interaksi sosial tidak mungkin terjadi apabila tidak memenuhi 2 syarat yaitu:

a. Kontak sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan piak lain yang merupakan reaksi sosial dan masing-masing pihak saling beraksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus besentuhan secara fisik. Namun, pengertian kontak sosial pada zaman teknologi yang telah maju ini tidak berarti hanya terjadi kontak langsung saja, tetapi dapat terjadi pada kontak tidak langsung. Misalnya melalui media teknologi inforrmasi. Kontak sosial dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu sebagai berikut:

1) Kontak pimer

Kontak primer yaitu terjadi apabila seseorang mengadakan hubungan secara langsungseperti tatap muka, berjabat tangan, saling tersenyum, main mata, dan lain-lain.

[23] Fauzi Eka Putra. *Revolusi Komunikasi dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa). Kareba Jurnal Ilmu Komunikasi.* Vol. 9 No. 2 Juli – Desember 2020. Hlm. 270.

2) Kontak sekunder

Kontak sekunder yaitu kontak tidak langsung memerlukan perantara, seperti menelpon dan berkirim surat.

Apabila dicermati secara baik dalam konta primer maupun kontak sekunder terjadi hubungan timbal balik antara komunikator dengan komunikan, yang menimbulkan percaakapan atara komunikator dengan komunikan. Dalam percakapan tersebut agar kontak sosial dapat berjalan dengan baik, harus ada rasa saling pengertian dan kerjasama yang baik antara komunikator dengan komunikan.

Dari penjelasan diatas terlihat ada 3 komponen pokok dalam kontak sosial, yaitu :

1) Percakapan
2) Saling pengertian
3) Kerjasama

Ketiga komponen diatas merupakan kemampuan interaksi sosial yang harus dimiliki oleh remaja.[24] Kemudian selanjutnya tida komponen itu dijadikan indikator dalam kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti.

[24] Dayaksini, T. & Hudanidah. *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009). Hlm. 119.

b. Komunikasi

Komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Ciri-ciri komunikasi meliputi:

1) Keterbukaan

Keterbukaan maksudnya adalah kesediaan kedua belah pihak untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain. Keterbukaan ini sangat penting dalam komunikasi agar komunikasi menjadi lebih bermakna dan efektif. Keterbukaan ini berarti adanya niat dari masing-masing pihak yang dalam hal ini antara komunikator dan komunikan saling memahami dan membuka pribadi masing-masing.

2) Empati

Empati dapat diartikan sebagai menghayati perasaan orang lain atau turut merasakan apa yang dirasakan orang lain. Menurut Surya empati adalah sebagai suatu kesediaan untuk memahami orang lain secara paripurna baik yang nampak maupun yang terkandung, khususnya dalam aspek perasaan, pikiran, dan keinginan. Dengan berempati kita menempatkan diri dalam suasana perasaan, pikiran dan keinginan orang lain sedekat mungkin. Sercara psikologis apabila dalam komunikasi komunikator menunjukkan empati

pada komunikan akan menunjang berkembangnya suasana hubungan yang didasari atas saling pengertian, penerimaan, dipahami, dan adanya kesamaan diri.

3) Dukungan

De Vito secara tegas menyatakan keterbukaan dan empati tidak akan bertahan lama apabila tidak didukung oleh suasana yang mendukung. Hal ini berarti bahwa dalam komunikasi perlu adanya suasana yang mendukung atau memotivasi lebih dari komunikator.

4) Rasa positif

Rasa positif dalam hal ini berari adanya kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memeberikan penilaian yang positif terhadap komunika. Dalam komunikasi antar pribadi sikap positif ini ditujakan oleh sekuranf-kurangnya dua aspek yaitu : pertama, komunikasi antar pribadi hendaknya memberikan nilai positif dari komunikator. Maksud pernyataan ini yaitu apabila dalam komunikasi, komunikator menunjukkan sikap positif terhadap komunikan maka komunikan juga akan menunjukkan sikap positif. Sebaliknya jika komunikator menunjukkan sikap negatf maka komunikan juga bersikap negatif. Kedua, perasaan positif pada diri komunikator. Hal ini berarti bahwa situasi dalam

komunikasi antarpribadi hendaknya menyenangkan. Apbanila kondisi ini tidak muncul maka komunikasi akan terhambat dan bahkan akan terjadi pemutusan hubungan.

5) Kesetaraan

Kesamaan menunjukkan kesetaraan antara komunikator dan komunikan. Dalam komunikasi antar pribadi kestaraan ini merupan ciri yang penting dalam keberlangsungan komunikasi dan bahkan keberhasilan komunikasi antarpribadi. Apabila dalam komunikasi antar pribadi komunikator merasa mempunyai derejat kedudukan yang lebih tinggi daripada komunikan maka dampaknya akan ada jarak dan berakibat proses komunikasi akan terhamabt. Namun, apabila komunikator memposisikan dirinya sederajat dengan komunikan maka pihakkomunikan akan merasa nyaman sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik dan lancar.

Dalam melakukan komunikasi dengan orang lain, harus ada rasa keterbukaan, empati, memberikan dukungan atau motivasi, rasa positif pada orang lain, dan adanya kesamaan atau kesetaraan dengan orang lain[25].

[25] Sugiyo. *Komunikasi Antar Pribadi.* Semarang : Unnes Press. 2005 hlm 4

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi adalah proses menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain sehingga terjadinya pengertian bersama. Dalam komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat, pihak yang menyampaikan pesan disebut komunikator dan pihak penerima pesan disebut komunikasi.

3) Bentuk-bentuk interaksi sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan pertentangan (*conflict*). Gillin dan Gillin dalam Elly M. Setiadi pernah mengadakan pertolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka ada dua macam proses yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial, yaitu :

a. Proses Asosiatif, terbagi dalam tiga bentuk khusus yaitu akomodasi, asimilasi, dan akulturasi.
b. Proses Disosiatif, mencakup persaingan yang meliputi *contravention* dan pertentangan pertikaian. [26]

Adapun bentuk interaksi sosial berdasarkan proses-prosesnya menurut Elly adalah :

a. Bentuk interaksi Asosiatif
    1) Kerja Sama (*Cooperation*)

[26] Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 101.

Kerja sama timbul karena orientasi orang perorangan terhadap kelompoknya dan kelompok lain. Sehubungan dengan pelaksanaan kerja sama, maka ada tiga bentuk kerja sama, yaitu :

a) *Bargaining*, perlaksanaan perjanjian mengenai pertukaran barang dan jasa antara dua organisasi atau lebih.
b) *Cooperation*, proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi, sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya keguncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan.
c) *Coalition*, kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan yang sama.

2) Akomodasi (*Accommodation*)

Istilah akomodasi digunakan dalam dua arti, yaitu menunjuk pada suatu keadaan, berarti suatu kenyataan adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang perorangan dan kelompok manusia, sehubungan dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku di dalam masyarakat.

Adapun bentuk-bentuk akomodasi, sebagai berikut:

a) *Coercion,* yaitu suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan.
b) *Compromise,* suatu bentuk akomodasi di mana pihak yang terlibat masing-masing mengurangi tuntutannya agar tercapainya suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
c) *Arbitration,* suatu cara untuk mencapai *compromise* apabila pihak yang berhadapan tidak sanggup untuk mencapainya sendiri.
d) *Mediation,* hampir menyerupai *arbitration* diundang pihak ketiga yang netral dalam soal perselisihan yang ada.
e) *Conciliation,* suatu usaha untuk mempertemukan keinginan pihak yang berselisih, bagi tercapainya suatu persetujuan bersama.
f) *Tolerantion,* bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
g) *Stelemate,* merupakan suatu akomodasi di mana pihak-pihak yang berkepentingan mempunyai yang seimbang, berhenti pada titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.

h) *Adjudication*, yaitu perselisihan perkara atau sengketa di pengadilan.

b. Bentuk Interaksi Disosiatif

1) Persaingan (*Competition*)

Persaingan adalah berntuk interaksi yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang bersaing untuk mendapatkan keuntungan tertentu bagi dirinya dengan cara menarik perhatian atau mempertajam prasangka yang telah ada tanpa menggunakan kekerasan.

2) Kontravensi (*Contravention*)

Kontravensi bentuk interaksi yang berbeda antara persaingan dan pertentangan. Kontravensi ditandai oleh adanya ketidakpastian terhadap diri seseorang, perasaan tidak suka yang disembunyikan, dan kebencian terhadap kepribadian orang, akan tetapi gejala-gejala tersebut tidak sampai menjadi pertentangan atau pertikaian.

3) Pertentangan (*Conflict*)

Pertentangan adalah suatu interaksi individu atau kelompok sosial yang berusaha untuk mencapai tujuannya dengan jalan menentang pihak lain disertai ancaman atau kekerasan.

Pertentangan memiliki bentuk-bentuk yang khusus, antara lain:

a) Pertentangan pribadi, pertentangan antar-individu.
b) Pertentangan rasional, pertentangan yang timbul karena perbedaan ras.
c) Pertentangan kelas sosial, pertentangan yang disebabkan oleh perbedaan kepentingan antar kelas sosial.
d) Pertentangan politik, biasanya terjadi di antara partai-partai politik untuk memperoleh kekuasaan Negara. [27]

4) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Adapun faktor-faktor yang mendasari berlangsungnya interaksi sosial menurut Elly yaitu:

a. Faktor Imitasi

Faktor imitasi mempunyai peranan sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat membawa seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah yang berlaku. Faktor ini telah diuraikan oleh Gabiel Tarde yang beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi saja.

[27] Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga.* (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 101-104.

b. Faktor Sugesti

Yang dimaksud sugesti disini ialah pengaruh psiskis, baik yang datang dari dirinya sendiri maupun dari oranglain, pada umumnya diterima tanpa adanya daya kritik. Dalam psikologi sugesti dibedakan menjadi dua:

1) Autosugesti, yaitu sugesti terhadap diri sendiri yang datang dari dirinya sendiri.
2) Heterosugesti, yaitu sugesti yang datang dari orang lain.

Arti sugesti dan imitasi dalam hubungannya, dengan interaksi sosial adalah hampir sama. Bedanya ialah bahwa dalam imitasi orang yang satu mengikuti salah satu dirinya, sedangkan pada sugesti seseorang memberikan pandangan atau sikap darinya, lalu diterima oleh orang lain di luarnya. Dalam ilmu jiwa sosial sugesti dapat dirumuskan sebagai satu proses dimana seorang individu menerima suatu cara penglihatan atau pedoman-pedoman tingkah laku dari orang lain tanpa dikritik terlebih dahulu.

c. Faktor Identifikasi

Identifikasi dalam psikologi berarti dorongan untuk menjadi *identic* (sama) dengan orang lain, baik secara lahiriah maupun batiniah. Disini dapat mengetahui, bahwa hubungan sosial yang berlangsung pada identifikasi adalah lebih mendalam daripada

hubungan yang berlangsung atas prose-proses sugesti maupun imitasi.

d. Faktor Simpati

Simpati adalah perasaan tertariknya orang yang satu terhadap orang yang lain. Simpati timbul tidak atas dasar logis rasional, melainkan berdasarkan penilaian perasaan seperti juga pada proses identifikasi. Bahkan orang dapat tiba-tiba merasa tertarik pada orang lain dengan sendirinya karena keseluruhan cara-cara tingkah laku menarik baginya.

Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendiri-sendiri secara terpisah atau dalam keadaan yang bergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara lebih mendalam, faktor imitasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal negatif di mana yang ditiru adalah tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu, imitasi juga dapat melemahkan bahkan mematikan pengembangan daya kreasi seseorang. [28]

[28] Elly M. Setiadi, Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga*. (Jakarta: Kencana. 2006). Hlm. 97.

B. Anak Berkebutuhan Khusus

1. Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus

Heward dalam Dinie Ratri Desiningrum menyimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak dengan kebutuhan khusus (*special needs children*) dapat diartikan secara simple sebagai anak yang lambat (*slow*) atau mengalami gangguan (*retarded*) yang sangat sukar untuk berhasil di sekolah sebagaimana anak-anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara pendidikan memerlukan layanan yang spesifik yang berbeda dengan anak-anak pada umumnya.[29]

2. Klasifikasi Anak Berkebutuhan Khusus

Menurut IDEA atau *Individuals with Disabilities Education Act Amandements* yang dibuat pada tahun 1997 dan ditinjau kembali pada tahun 2004 dalam Humairah Wahidah An-Nizzah: secara umum, klasifikasi dari anak berkebutuhan khusus antara lain:

[29] Dinie Ratri Desiningrum. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.* (Yogyakarta: Psikosain. 2016). Hlm. 2.

a. Anak dengan gangguan fisik:

1) Tunanetra, yaitu individu yang memiliki hambatan dalam penglihatan. Tunanetra diklasifikasikan kedalam dua golongan, yaitu buta total (*blind*), dan *low vision*.

2) Tunarungu, yaitu individu yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarnya sehingga tidak atau kurang mampu berkomunikasi secara verbal.

3) Tunadaksa, yaitu individu yang memiliki gangguan gerak yang disebabkan oleh kelainan neuro-muscular dan struktur tulang yang berisfat bawaan, sakit atau akibat kecelakaan. Klasifikasi anak tunadaksa antara lain *celebral palsy*, *polio*, amputasi, *spina bifida*, serta lumpuh layu.

b. Anak dengan gangguan emosi dan perilaku:

1) Tunalaras, yaitu individu yang mengalami hambatan dalam mengendalikan emosi dan control sosial. Individu ini biasanya menunjukkan perilaku menyimpang, tidak sesuai dengan norma/aturan yang berlaku disekitarnya.

2) Gangguan komunikasi atau tunawicara, yaitu anak yang mengalami kelainan suara, artikulasi (pengucapan), atau kelancaran bicara yang mengakibatkan terjadinya pernyimpangan bentuk, isi atau fungsi bahasa.

3) Hiperaktif, secara psikologis hiperaktif adalah gangguan tingkah laku yang tidak normal, disebabkan disfungsi neurologis dengan gejala utama tidak mampu mengendalikan gerakan dan memusatkan perhatian.

c. Anak dengan gangguan intelektual:

1) Tunagrahita, yaitu anak yang secara nyata mengalami hambatan dan keterbelakangan perkembangan mental intelektual jauh dibawah rata-rata sehingga mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik, komunikasi maupun sosial.

2) Anak lamban belajar (*slow learner*), yaitu anak yang memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita (biasanya memiliki IQ sekitar 70-90).

3) Anak berkesulitan belajar khusus, yaitu anak yang secara nyata mengalami kesulitan dalam tugas-tugas akademik khusus, terutama dalam hal kemampuan membaca, menulis dan berhitung.

4) Anak berbakar, adalah anak yang memiliki bakat dan kecerdasan luar biasa yaitu anak yang memiliki potensi kecerdasan (IQ diatas 135), kreativitas, dan tanggung jawab terhadap tugas diatas anak normal. Untuk mewujudkan potensi menjadi prestasi nyata, memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

5) Autisme, yaitu gangguan perkembangan anak yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem syaraf pusat yang mengakibatkan gangguan dalam interaksi sosial, komunikasi verbal/non verbal, perilaku.[30]

3. Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik atau ciri-ciri berbeda dari anak normal pada umumnya dan dari teman berkebutuhan khususnya.

a. Tunanetra

Karakteristik ana tunanetra antara lain: tidak mampu melihat kerusakan nyata pada kedua bola mata, sering meraba-raba/tersandung ketidak berjalan, mengalami kesulitan saat mengambil benda kecil di sekitarnya, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh/bersisik/kering, peradangan hebat pada kedua bola mata. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak (mata bergoyang-goyang terus), memiliki kelemahan pada penglihat kurang dari 6/60.

b. Tunarungu

Setiap anak yang mengalami gangguan pendengaran seringkali mengalami beberapa masalah lain, seperti gangguan bahasa. Ketika

[30] Humairah Wahidah A-Nizzah, Dkk. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi.* (Surakarta: Universitad Sebelas Maret Surakarta Pers. 2018). Hlm. 13-14.

kemampuan berbahasanya kurang, maka akan mempengaruhi perkembangan kognitif, prestasi akademik serta kemampuan sosialnya.

Karakteristik anak tunarungu antara lain: tidak mampu dengar, terlambat perkembangan bahasa, sering menggunakan isyarat dalam berkomunikasi, kurang / tidak tanggap bila diajak bicara, ucapan kata tidak jelas, kualitas suara aneh/monoton, sering memiringkan kepala dalam usaha mendengar, banyak perhatian terhadap getaran, keluar nanah dari kedua telinga, terdapat kelainan organis telinga.

c. Tunagrahita

Karakteristik anak tungrahita antara lain: penampilan fisik tidak seimbang, misalnya kepala terlalu kecil/besar, tidak dapat mengurus diri sendiri sesuair usia, perkembangan bicara/bahsa terlambat, perhatian terhadap lingkungan tidak ada/kurang (pandangan kosong), koordinasi gerakan kurang (gerakan sering tidak terkendali), sering keluar ludah (cairan) dari mulut (ngiler).

d. Tunadaksa

Tingkat gangguan pada tunadaksa antara lain: ringan (memiliki keterbatasan dalam melakukan aktivitas fisik tetapi masih dapat ditingkatkan melalui terapi), sedang (memiliki keterbatasan motoric dan mengalami gangguan koordinasi sensorik), berat (memiliki keterbatasan total dalam gerakan fisik dan tidak mampu mengontrol gerakan fisik).

e. Tunalaras

Karakteristik anak tunalaran antara lain: agresif, suka menghindar diri dari keramaian, dan sikap bertahan diri.

f. Autis

Karakteristik anak autis antara lain:

1) Gangguan dalam bidang komunikasi verbal maupun non verbal, antara lain: terambat bicara atau tidak dapat berkomuikasi, mengeluarkan kata-kata yang tidak dapat dimengerti orang lain, tidak mengerti dan tidak mengeluarkan kata-kata dalam konteks yang sesuai (gangguan bahasa ekspresif dan reseptif), bicara tidak digunakan untuk komunikasi, meniru atau membeo (ekolalia), kadang bicaranya monoton (seperti robot), mimik datar.
2) Gangguan dalam bidang interaksi sosial, antara lain: menolak atau menghindar untuk bertatap mata, tidak menoleh bila dipanggil, merasa tidak senang dan menolak bila dipeluk, tidak ada usaha untuk melakukan interaksi dengan orang lain, bila ingin sesuatu, ia menarik tangan orang yang terdekat dan mengharapkan tangan tersebut melakukan sesuatu untuknya, bila didekati untuk bermain justru menjauh, tidak berbagi kesenangan untuk orang lain.
3) Gangguan dalam bidang perilaku dan bermain, antara lain: umumnya ia seperti tidak mengerti cara bermain, bermain sangat monoton, megulang gerakan (stereotipik), ada keterpakuan pada

mainan tau benda-benda tertentu (seperti rod/sesuatu yang berputar), sangat terganggu dengan perubahan dari suatu rutinitas, memberikan respon yang tidak sesuai terhadap rangsangan sensoris.

g. Kesulitan belajar

1) Disleksia: perkembangan kemampuan membaca lambat dan sering terjadi kesalahan dalam membaca, kemampuan memahami isi bacaan rendah, dalam menulis sering terjadi huruf yang hilang dalam satu kata pada awal, tengah atau akhir kata, atau sulit membedakan bentuk huruf atau angka yang hamper sama seperti menulis hufuf d menjadi b, begitu sebaliknya, tidak mengindahkan tanda baca.
2) Disgrafia: sering terlambat dalam menyalin tulisan, sering salah menulis huruf b dengan p, v dengan u, p dengan q, angka 2 dengan 5, 6 dengan 9, dan sebagainya, hasil tulisannya jelek dan tidak terbaca, tulisannya banyak salah/terbalik/huruf hilang, sulit menulis dengan lurus pada kertas tak bergaris.
3) Diskalkulia: sulit membedakan tanda-tanda +, -, x, :, =; sulit mengoperasikan hitungan/bilangan, sering salah membilang dengan urut, sering salah membedakan angka 9 dengan 6, 17 dengan 71, 2 dengan 5, 3 dengan 8, dan sebagainya, sulit membedakan bangun-bangun geometri.

h. Anak Berbakat

Karakteristik anak berbakat antara lain:

1) Secara kognitif, memiliki kemampuan dalam memanipulasi dan memahami symbol abstrak, konsentrasi dan ingatan yang baik, perkembangan bahsa lebih awal dari pada anak-anak seusianya, rasa ingin tahu tinggi, minat yang beragam, lebih suka belajar dan bekerja secara mandiri, serta memunculkan ide-ide yang original.
2) Secara akademis, mereka sangat termotivasi untuk belajar di tempat sesuai minat. Namun mereka bisa kehilangan motivasinya apabila dihadapkan pada area yang tidak mereka minati.
3) Secara sosial emosional, mereka terlihat idealis, perfeksionis, peka terhadap keadilan, terliat bersemangat, komitmen tinggi, peka pada seni.[31]

4. Faktor Penyebab Anak Berkebutuhan Khusus

Secara garis besar faktor penyebab anak berkebutuhan khusus jika dilihat dari masa terjadinya dapat dikelompokkan menjadi 3 macam, yaitu:

a. Faktor yang terjadi pada pra kelahiran (sevelum lahir)

Faktor penyebab ini dikarenakan masa anak berada dalam kandungan telah diketahui mengalami kelainan dan ketunaan. Kelainan

[31] Humairah Wahidah A-Nizzah, Dkk. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi.* (Surakarta: Universitad Sebelas Maret Surakarta Pers. 2018). Hlm. 15-19.

yang terjadi pada masa prenatal, berdasarkan periodisasinya dapat terjadi pada periode embriom, periode janin muda dan periode aktini (sebuah protein yang penting dalam mempertahankan bentuk sel dan bertindak bersama-sama dengan mioin untuk menghasilkan gerakan sel). Faktor ini bisa disebabkan karena gangguan genetika (kelainan kromosom, transformasi), infeksi kehamilan, usia ibu hamil (*high risk group*), keracunan saat hamil, pengguguran dan lahir premature.

b. Faktor yang terjadi pada proses kelahiran

Faktor ini terjadi pada saat atau proses melahirkan. Ada beberapa sebab kelainan saat anak dilahirkan, antara lain anak lahir sebelum waktunya, lahir dengan bantuan alat, posisi bayi tidak normal, *analgesic* (penghilang nyeri) dan *anaesthesia* (keadaan narcosis), kelainan ganda atau karena kesehatan bayi yang kurang baik, *anoxia* (proses kelahiran lama), prematur, kekurangan oksigen, *vacuum* (kelahiran dengan alat bantu), kehamilan terlalu lama > 40 minggu.

c. Faktor yang terjadi pada pasca kelahiran (setelah lahir)

Faktor ini terjadi setelah bayi dilahirkan atau saat anak dalam masa perkembangan, antara lain infeksi bakteri (TBC/virus), kekurangan zat makanan (gizi, nutrisi), kecelakaan, dan keracunan.[32]

[32] Humairah Wahidah A-Nizzah, Dkk. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi.* (Surakarta: Universitad Sebelas Maret Surakarta Pers. 2018). Hlm. 20.

C. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan ialah:

1. Penelitian dengan judul "Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas Inklusi Sekolah Dasar *Islamic Global School* Bandungrejosari Malang". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa interaksi anak berkebutuhan khusus dilihat dari cara menyapa orang baru adaah memanggil namanya secara langsung, jika berinteraksi subjek cenderung memasang wajah datar dan melihat ke arah lain, dan dapat merespon panggilan jika lawan bicaranya memanggil berulang-ulang.[33]

   Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah terlihat dari metode penelitian, peneliti terdahulu menggunakan penelitian kualiatif deskriptif sedangkan peneliti menggunakan peelitian jenis studi kasus.

2. Penelitian dengan judul "Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa". Hasil dari penelitian ini adalah sosial yang berjalan lancar akan membantu anak dalam

[33]Dewi khalimatul Mursyidah, dkk. *Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas Inklusi Sekolah Dasar Islamic Global School Bandungrejosari Malang. Jurnal Pendidikan Islam.* Volume 4 Nomor 8 Tahun 2019. Hlm. 6-7.

mengembangkan dirinya untuk memiliki hubungan dengan orang lain, dan melalui hubungan yang dibangun dengan orang lain akan membantu anak tunadaksa tumbuh dan berkembang secara normal. Kurangnya kemampuan interaksi anak tunadaksa tidak secara langsung diakibatkan karena ketunaannya, melainkan ditentukan oleh bagaimana anak tersebut berinteraksi dengan lingkungannya.[34]

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah pada penelitian terdahulu terfokus pada anak tunadaksa. Metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah studi kepustakaan dengan memanfaatkan data sekunder sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus.

3. Penelitian dengan judul "Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya". Hasil penelitian ini adalah bentuk perilaku anak tunarungu di sekolah umumnya cenderung menyendiri dan hanya mengawasi teman-

[34] Zagita Zilvana Zelta, Dkk. *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat.* Vol. 2 No. 2 Agustus 2021. Hlm. 166-172.

temannya dari jauh. Interaksi sosial anak tunarungu dengan anak normal lainnya yaitu kerjasama yang terjalin dengan baik.[35]

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Program sekolah yang sama yaitu mengggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya dalam satu kelas. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah peneliti terdahulu menfokuskan pada anak tunarungu sedangkan peneliti tidak menfokuskan pada salahsatu anak berkebutuhan khusus. Lokasi penelitian yang berbeda dan tingkatan sekolah yang berbeda.

4. Penelitian dengan judul "Kecakapan Interaksi Sosial Siswa Autis Disekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SMP Negeri 23 Padang". Hasil penelitian ini adalah penyelenggaraan pendidikan inklusi saat ini belum begitu berkembang sebab tidak adanya perencanaan untuk menangani interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus sehingga antara guru dengan anak masih melakukan pendekatan agar guru bisa memberikan bimbingan yang tepat, begitu juga dengan teman sebaya dimana perkiraan peneliti terdahulu sebagian teman sebaya takut untuk

[35] Isnainia Solicha. *Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya. Child Education Journal.* Volume 1 nomor 2 desember 2019. Hlm. 78-87.

berinteraksi atau berbaur dengan siswa autis, mereka hanya dekat pada saat jam belajar diskusi kelompok.[36]

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama meneliti tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Sama-sama meneliti di sekolah dengan program pendidikan inklusi yang menggabungkan anak berkebutuhan khusus dengan anak normal lainnya. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan subjek penelitian terdahulu di fokuskan hanya kepada anak autis sedangkan penulis meneliti pada seluruh anak berkebutuhan khusus di sekolah tempat penelitian.

5. Penelitian dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Sl-Azhar Kota Bukittinggi". Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam untuk anak berkebutuhan khusus melalui pendidikan inklusi di SD Al-Azhar Bukittinggi siswa ABK yang dibantu oleh guru pendamping khusus mempunyai tingkat pemahaman terhadap materi pelajaran lebih baik dibandingkan dengan ABK tanpa guru pendamping khusus.[37]

---

[36] Agustina Karyati dan Jon Efendi. *Kecakapan Interaksi Sosial Siswa Autis Disekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SMP Negeri 23 Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khuusus.* Volume 7 Nomor 1 tahun 2019. Hlm. 105-110.

[37] Jasmienti, Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Islam, Volome 17 no. 2, Desember 2020, Hlm. 217-227.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan membahas tentang anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah peneliti terdahulu menghubungkan anak berkebutuhan khusus dengan pembelajaran pendidikan agama islam sedangkan penulis menghubungkan ABK dengan interaksi sosial.

6. Penelitian dengan judul "Tanggung Jawab dan Strategi Pendidikan Islam terhadap Anak Berkebutuhan khusus". Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan Islam memiliki tanggung jawab dan strategi menghadapi anak berkebutuhan khusus, adapun tanggung jawab pendidikan Islam terhadap anak berkebutuhan Khusus, yaitu: 1) pemilihan sekolah, 2) memaksimalkan peran sekolah terhadap anak disabilitas, 3) penguatan kondisi mental orang tua, 4) dukungan sosial yang memadai, 5) peran aktif pemerintah. Sedangkan strategi pendidikan Islam terhadap anak berkebutuhan khusus, adalah: 1) strategi pembelajaran kasus, 2) strategi pembelajaran targhib, 3) pembelajaran pemecahan masalah/*problem solving*, dan 3) pembelajaran interaktif-aktif.[38]

[38] Januar, dkk. Tanggung Jawab dan Strategi Pendidikan Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Batusangkar *International Conference*. Oktober 2020. Hlm. 183-197.

Persamaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah membahas tentang anak berkebutuhan khusus. Perbedaan penelitian terdahulu dengan yang akan penulis lakukan adalah peneli terdahulu menghubungkan ABK dnegan tanggung jawab dan strategi pendidikan islam sedangkan peneliti menghubungkan dengan interaksi sosial dan metode yang digunakan dalam penelitian terdahulu yaitu metode *countent anality*. Peneliti terdahulu tidak berpusat pada suatu sekolah melainkan secara keseluruhan sedangkan penulis melakukan penelitian dilingkungan SMA N 2 Bukittinggi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Sugiono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D) mengatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.[39]

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kata kasus menurut Prayitno dalam Budi Santosa dipakai dalam bimbingan dan konseling sekedar untuk menunjukkan bahwa ada sesuatu permasalahan tertentu pada diri seseorang untuk mendapatkan perhatian dan pemecahan demi kebaikan untuk diri yang bersangkutan.[40]

Winkel dan Sri Hastuti dalam Budi Santosa menyatakan bahwa studi kasus dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling merupakan metode untuk mempelajari keadaan dan perkembangan siswa secara lengkap dan mendalam, dengan tujuan memahami individualitas siswa dengan baik dan membantunya dalam perkembangan selanjutnya. Menurut Jumhur dalam Budi

---

[39] Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* (Bandung: Alvabeta. 2015). Hlm. 6

[40] Budi Santosa. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling.* (Bukittinggi: FC Suci. 2014). Hlm. 1.

Santosa, studi kasus adalah suatu teknik mempelajari seorang individu secara mendalam untuk membantu memperoleh penyesuaian diri yang lebih baik.[41]

Tujuan utama studi kasus adalah memahami secara menyeluruh suatu kasus. Moedzakir menjelaskan bahwa studi kasus sebagai sebuah eksplorasi tentang sebuah sistem yang terbatas dari satu atau beberapa kasus melalui pengumpulan data yang rinci dan mendalam dan mencakup multi sumber informasi yang kaya dengan konteks.[42]

Studi kasus diadakan untuk memahami klien sebagai individu dalam keunikannya dan dalam keseluruhannya. Kasus dalam penelitian ini adalah interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di SMA N 2 Bukittinggi, adapun alasan penulis memilih lokasi penelitian di SMA N 2 Bukittinggi adalah karena SMA N 2 Bukittinggi merupakan salah satu sekolah yang memakai program pendidikan inklusi. Peneliti memfokuskan penelitian kepada interaksi sosial anak berkebutuhan khusus dengan lingkungan di SMA N 2 Bukittinggi.

C. Informan Penelitian

Informan diharapkan memberi informasi dalam pelaksanaan penelitian ini secara sukarela untuk mendapat informasi yang sesuai dengan kondisi

---

[41] Budi Santosa. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling.* (Bukittinggi: Fc Suci.2014). Hlm. 3.

[42] M. Djauzi Moedzakir. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (Biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Etnografi, dan Studi Kasus).* (Malang: FIP UNM. 2010). Hlm. 196

yang sebenarnya. Informan adalah orang yang dimannfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi atau kondisi latar penelitian.[43]

1. Informan Kunci

   Informan kunci adalah orang yang paling tau banyak mengenai informasi mengenai objek yang sedang diteliti atau data yang dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama.[44] Dalam penelitian ini informan kuncinya adalah anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi sebanyak 5 siswa dengan pembagian yaitu 1 siswa Autis, 1 siswa Tunadaksa, 1 siswa *Slow learner*, 1 siswa gangguan asperger, dan 1 siswa Tunagrahita.

2. Informan Pendukung

   Informan pendukung adalah orang yang ditanya mengenai referensi yang terkait dengan penelitian selain informan kunci.[45] Informan pendukung dalam penelitian ini adalah teman sebaya dan guru bimbingan dan konseling di SMA N 2 Bukittinggi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan, peneliti mengumpulkan data dengan cara:

---

[43] Lexi J Moeleong. *Metode Penelitian Kualitatif Cet Ke-5.* (Bandung: PT Rineka Rosdakarya.1995). Hlm. 3.

[44] Burhan Bugin. *Penelitian Kualitatif.* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2017). Hlm. 77.

[45] Herman Wasito. *Pengantar Metodologi Penelitian.* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 1995). Hlm. 88.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala-gejala dalam objek penelitian.[46] Tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan latar yang di observasi, kegiatan-kegiatan yang terajadi dilatar itu, orang-orang yang berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan, makna latar, dan partisipasi mereka terhadap kegiatan tersebut.[47]

Observasi yang peneliti akan lakukan tergolong dalam partisipasi pasif. Dalam partisipasi pasif, peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.[48]

Manfaat dari observasi ini adalah : 1) dapat memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data; 2) Memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan; 3) Mengungkapkan masalah yang sebenarnya terjad dilokasi penelitian; 4) Menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris; 5) Memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan; 6) Memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi.[49]

---

[46] Beni Ahmad Saebani Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2012). Hlm. 134.

[47] Rulan Ahmadi. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). Hlm. 161.

[48] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: CV Alfabeta. 2013). Hlm. 227

[49] Beni Ahmad Saebani Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: CV Pustaka Setia. 2012). Hlm. 135.

Peneliti melakukan pengamatan atau pemantauan terhadap objek yang diteliti yaitu tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi.

2. Wawancara

Esterberg dalam Sugiyono mendefenisikan wawancara sebagai pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Wawancara yang akan peneliti laksanakan dilapangan menggunakan waawancara semiterstruktur, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.[50]

[50] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: CV Alfabeta. 2013). Hlm. 231-233.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai informan kunci dan informan pendukung yang telah penulis jelaskan di atas.

3. Alat Ungkap masalah

Alat ungkap masalah (AUM) merupakan satu jenis inventory yang digunakan untuk mengetahui berbagai masalah yang dialami oleh peserta didik. Pada dasarnya dikembangkan dua jenis alat ungkap masalah, yaitu: (a) alat untuk mengungkap masalah-masalah umum, dan (b) alat untuk mengungkap masalah-masalah khusus yang berkaitan dengan upaya dan penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Kedua jenis alat ungkap itu dikenal dengan AUM Umum dan Aum PTSDL.[51]

Peneliti memakai AUM umum hanya pada bidang hubungan sosial dan AUM PTSDL pada bidang lingkungan belajar dan sosio-emosional. Penulis memberikan AUM hanya kepada anak berkebutuhan khusus.

4. Sosiometri

Sosiometri dikenal sebagai suatu metode untuk megumpulkan data tentang pola dan struktur hubungan antara individu dalam suatu kelompok. Metode sosiometri memegang peranan yang penting dalam pengukuran hubungan sosial.[52]

---

[51] Budi Santosa. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling.*(Bukittinggi: Fc Suci. 2014). Hlm. 55.
[52] Fadhilla Yusri. *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*. (Bukittinggi: Fc Suci 2015). Hlm. 16.

E. Teknik Analisis Data

Bogdan dan Biklen dalam Lexy mengungkapkan bahwa analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milihnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[53]

Proses analisis data kualitatif merupakan suatu prosedur yang berkelanjutan dan berulang-ulang secara silus dimulai dari mengorganisasikan data dan melakukan pemeriksaan data dengan cermat.[54] Setelah data terkumpul, kemudian penulis mengolah data dengan menggunakan teknis analisis data, maksudnya proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan cara mengelompokkan data kedalam kategori menjabarkan kedalam unit-unit. Kemudian memilih yang penting dan yang mudah dipelajari, membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Teknis analisis data yang digunakan adalah:

---

[53] Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif.* (Bandung: Remaja Rosdakarya..2017). hlm. 248.

[54] Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Cet Ke-11*. (Bandung: Alfabeta. 2008). Hlm. 145.

1. Reduksi Data

   Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian Data

   Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *Flowchaart* dan sejenisnya. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami tersebut.

3. Menarik kesimpulan / verifikasi

   Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh buktibukti yang valid pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan penelitian merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.[55]

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). [56] Namun Peneliti memakai uji keabsahan data yaitu dengan uji triangulasi dalam pengujian kredibilitas.

Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data. Triangulasi data dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dengan cara membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.[57]

---

[55] Rifa. *Kualitatif Teologi.* (Surakarta: Yoyo tp ten exact. 2019). Hlm. 79

[56] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: CV Alfabeta. 2013). Hlm. 270-277.

[57] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* (Bandung: CV Alfabeta. 2013). Hlm. 273-275.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini penulis lakukan di SMAN N 2 Bukittinggi untuk mendapatkan informasi tentang interaksi sosial anak berkebutuhan khusus. Proses penelitian ini berjalan dari tanggal 09 Januari 2022 sampai tanggal 20 Januari 2022. Pengumpulan data menggunakan AUM umum, PTSDL, dan wawancara diberikan kepada anak berkebutuhan khusus. Sosiometri dan wawancara diberikan kepada teman sebaya anak berkebutuhan khusus sebagai informan pendukung, sedangkan guru BK sebagai informan pendukung dibererikan waawancara.

Penelitian ini melihat tentang bagaimana interaksi anak berkebutuhan khusus di SMA N 2 Bukittinggi. Syarat-syarat terjadinya interaksi menurut Dayaksini adalah memiliki kontak sosial berupa percapakan, saling pengertian dan kerjasama.[58] Sugiyo menambahkan syarat-syarat interaksi sosial yaitu komunikasi berupa terbuka, empati, dukungan, rasa positif dan kesamaan.[59]

A. Kontak Sosial

Kontak sosial adalah hubungan antara satu pihak dengan pihak lain yang merupakan reaksi sosial dan masing-masing pihak saling beraksi antara satu dengan yang lain meski tidak harus bersentuhan secara fisik.

---

[58] Dayaksini, T. & Hudanidah. *Psikologi Sosial*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2009). Hlm. 119.

[59] Sugiyo. *Komunikasi Antar Pribadi.* Semarang : Unnes Press. 2005 hlm 4

1. Percakapan

Percakapan merupakan salah satu komponen dalam kontak sosial. Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa anak berkebutuhan khusus RF pada tanggal 11 waktu jam pelajaran kimia teman di kelas sibuk mengerjakan tugas bertanya kesana kemari sedangkan RF diam dan tidak mengerjakan. Teman satu meja dengan RF memberi tau tugas apa yang dikerjakan dan RF hanya menjawab iya. Guru bertanya kepada RF dan RF menjawab terbata-bata seperti "eeee.eeee.eee iyaa". Pada tanggal 13 waktu jam pelajaran Fisika RF tidak berbicara dengan siapapun. Pada tanggal 17 pada saat pelajaran B.Indonesia diberikan tugas kelompok oleh guru kemudian RF diarahkan untuk memilih sendiri kelompok yang disenanginya dan RF menuruti permintaan guru tanpa berbicara. Didalam kelompok RF tidak memulai percakapan dahulu, teman yang berbicara dahulu baru RF menjawab dengan singkat seperti "ini, iya". Pada tanggal 18 pada dikelas RF tidak memulai percakapan dengan teman ataupun dengan guru. Pada tanggal 19 pada jam istirahat RF juga tidak memulai percakapan apapun dengan teman ataupun dengan guru namun ketika teman menyapa RF akan menjawab "iya". Pada tanggal 20 saat jam istirahat, RF berbicara ketika teman bertanya "mau makan bersama?" dan RF tidak menjawab apapun dan sibuk bergumam tidak jelas. Setiap berbicara dengan teman ataupun

guru, RF selalu dapat melakukan kontak mata.[60] Untuk memperkuat data observasi penulis lakukan dengan wawancara kepada RS yang merupaka guru Bk dikelas RF pada tanggal 12 Januari 2022 menyatakan bahwa:

> "RF tetap berbicara seperti biasa tetapi yang disampaikan tidak jelas, kemudian lebih banyak temannya yang bicara. RF lebih banyak menggunakan kata "eee...eeee....eee...eee...". Namun teman sudah paham dan bertanya "mau ini?". Terus temannya kadang memberitahu seperti "RF yang ini aja dicatat, RF belajar ini aja". Jadi lebih banyak teman yang berbicara atau berkomunikasi."[61]

Untuk memperkuat data observasi dan wawancara kepada guru BK, penulis juga melakukan wawancara kepada NA dan FG teman sebaya RF pada tanggal 19 Januari 2022 yang menyatakan bahwa :

> "NA menyatakan bahwa : Faiz hanya dapat mengerti dengan kalimat yang pendek-pendek saja. Ketika Faiz berbicara kadang kalimatnya tidak sampai dan kadang tidak jelas juga apa yang dibicarakannya.
>
> FG memperkuat bahwa : Faiz akan banyak dan pertanyaan yang tidak masuk akal atau tidak penting yang membuat saya merasa terganggu. Ketika saya yang berbicara Faiz mendengarkan dan mengerjakan perintah yang saya berikan."[62]

Penulis juga mengumpulkan sosiometri di kelas RF pada tanggal 19 Januari 2022, item pertama yaitu teman yang disukai ketika berbicara dan hasilnya tidak ada yang memili RF. Item kedua yaitu teman yang tidak

---

[60] Obserrvasi Anak Berkebutuhan Khusus RF Pda Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[61] Wawancara Dengan RS Guru BK RF Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[62] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

disukai ketika diajak berbicara dan hasilnya ada 4 siswa teman sebaya yang tidak menyukai RF ketika diajak berbicara.[63] Penulis tidak memberikan AUM Umum dan PTSDL kepada RF dikarenakan RF tidak mampu untuk menjawab pernyataan dalam AUM tersebut.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan bahwa anak berkebutuhan khusus MR pada tanggal 11 terlihat di kelas saat jam pelajaran duduk di bangku paling depan sedang berinteraksi dengan teman, kemudian ketika guru betanya MR akan menjawab dengan cepat dan tepat. Pada tanggal 12 MR duduk di bangku paling belakang menemani teman sebaya yang baru pindah ke kelas tersebut dan mengajak teman tersebut berbicara, MR memberikan penjelasan tentang bagaimana sekolah kepada teman tersebut. Pada tanggal 17 di dalam kelas saat jam pelajaran MR fokus memperhatikan guru menjelaskan pelajaran dan ketika guru bertannya MR selalu yang pertama menjawab. Pada tanggal 18 di saat jam istirahat MR berbicara, tertawa, makan bersama dan bercerita dengan teman. Pada tanggal 20 saat jam pelajaran guru tidak masuk jadi jam pelajaran kosong, MR duduk di bangku paling depan sedang berinteraksi dengan teman-teman di kelas.[64] Diperkuat

[63] Pemberian Sosiometri Di Kelas RF X MIPA 3 Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

[64] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Raja Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

dengan melakukan wawancara SU sebagai guru Bk di kelas MR menyatakan bahwa :

"Interaksi ABK kepada guru masih cenderung baik-baik saja sama seperti anak normal pada umumnya."[65]

Diperkuat dengan melakukan wawancara kepada GP dan IB sebagai teman sebaya MR menyatakan bahwa:

"menyatakan bahwa MR termasuk teman yang aktif dikelas jadi saya merasa nyaman saja saat diajak berbicara oleh MR."[66]

Diperkuat dengan hasil sosiometri yang penulis lakukan dikelas MR pada tanggal 20 yang 3 siswa teman sebaya yang memilih MR sebagai teman yang disukai ketika diajak berbicara dan 1 siswa teman sebaya yang tidak menyukai MR ketika diajak berbicara. [67] Diperkuat dengan AUM PTSDL penulis berikan kepada MR menyatakan bahwa MR memiliki masalah terhadap hubungan guru dan siswa diluar kegiatan belajar tidak mendorong semangat MR untuk lebih giat belajar. Mutu kegiatan belajar pada bidang masalah lingkungan belajar dan sosioemosional adalah sebanyak 64%.[68]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada anak berkebutuhan khusus MB pada tanggal 11 melihat saat jam pelajaran MB

[65] Wawancara Dengan AU Guru BK MR Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[66] Wawancara Dengan Teman Sebaya MR Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[67] Pemberian Sosiometri Dikelas MR X MIPA 4 Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[68] Pemberian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Raja Pada Tanggal 11 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

duduk di bangku barisan tengah MB bertanya kepada guru, jalan-jalan dikelas dan meminta penjelasan dari teman. Pada tanggal 12 pada jam pelajaran duduk dibangku yang sama MB tidak berbicara dengan siapapun dan asik menggambar padahal tidak ditugaskan untuk menggambar. Pada tanggal 17 saat jam pelajaran BK membentuk kelompok belajat, MB tidak berbicara hanya memperhatikan sekeliling saja, ketika teman mengajak MB berbicara baru MB berbicara. Pada tanggal 18 di saat jam istirahat MB sibuk bertanya kepada kepada Wakil kesiswaan yang mengumpukan *hnadphone* sampai jam istirahat selesai. Pada tanggal 19 disaat jam terakhir matapelajaran MB sibuk bertanya kepada guru kapan pulang, berjalan-jalan dikelas dan tiba-tiba bercerita tentang anime kepada guru. Pada tanggal 20 saat jam istirahat MB keruangan BK kemudian bertanya kepada guru bahasa Jepang tentang *speak handphone*. [69] diperkuat dengan wawancara NW yang merupakan guru BK di kelas MB pada tanggal 12 menyatakan bahwa:

> "ABK banyak berkomunikasi tetapi cenderung untuk diri mereka sendiri. Jika diajak teman biasanya ABK mau diajak bekerjasama dalam kegiatan kelompok belajar. MB pada dasarnya mau berteman dengan banyak orang cuma dia sibuk dengan dunianya sendiri. Ketika ABK berbicara dengan kita dia hanya mengeluarkan isi kepala ataupun harapannya kepada kita contohnya tentang anime ataupun game yang dia suka atau tentang *handphon*-nya yang belum dicas. MB mau tunjuk tangan di kelas

[69] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus MB Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

namun yang disampaikannya apa yang dia suka atau apa yang ada dipikirannya."[70]

Diperkuat dengan wawanncara A dan PM yang merupakan teman sebaya MB pada tanggal 17 menyatakan bahwa :

"A menyatakan bahwa : Saat berkomunikas intonasi MB yang selalu tinggi atau berteriak mengakibatkan saya dan teman-teman sering terkejut.

PM menambahkan bahwa : apa yang dibicarakan MB tidak nyambung, tidak jelas, dan tidak dimengerti apa yang dikatakannya."[71]

Diperjelas dengan hasil Sosiometri yang penulis lakukan di kelas MB pada tanggal 19 menyatakan bahwa tidak ada yang memilih MB sebagai teman yang disukai ketika diajak berbicar dan 3 siswa teman sebaya yang tidak menyukai MB ketika diajak berbicara.[72] Penulis tidak memberikan AUM kepada MB karenda MB tidak mampu memahami pernyataan dari AUM.

Hasil observasi yang penulis lakukan kepada IG pada tanggal 11 terlihat bahwa IG tidak berbicara dengan teman maupun dengan guru. Pada tanggal 15 IG tidak memulai pecakapan namun ketika teman bertanya IG akan menjawab. Pada tanggal 17 saat jam pelajaran IG duduk dibangku barisan tengah berbicara dengan teman yang duduk di sebelah

[70] Wawancara Yang Penulis Lakukan Dengan Guru BK Habib Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[71] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[72] Pemberian Sosiometri Dikelas Habib Xi Bahasa Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

MB. Pada tanggal 19 saat jam istirahat terlihat MB diajak teman untuk membeli makanan bersama sambil bercerita, MB tidak berbicara dengan guru. Pada tanggal 20 saat jam pelajaran terakhir MB duduk di bangku tengah ketika teman rebutan untuk menjawab pertanyaan MB tidak ikut serta dan tidak berbicara hanya melihat saja perilaku temannya. [73] Diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas IG pada tanggal 12 menyatakan bahwa:

"Interaksi ABK kepada guru masih cenderung baik-baik saja sama seperti anak normal pada umumnya."[74]

Diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya IG pada tanggal 20 menyatakan bahwa:

"Pada awalnya kenal IG sulit untuk berbicara namun sekarang sudah mulai mudah berrbicara dengan IG. IG sudah berinisiatif untuk berbicara duluan walaupun terkadang sulit untuk memahami maksud perkataan IG. Terkadang juga IG diam saja dikelas tidak banyak bicara."

Berdasarkan hasil sosiometri yang penulis lakukan dikelas IG menyatakan bahwa tidak ada yang memilih IG sebagai teman yang disukai ketika diajak berbicara. 1 siswa teman sebaya yang memilih Ig sebagai teman yang tidak disukai ketika diajak berbicara. [75] Berdasarkan

[73] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus IG Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

[74] Wawancara Dengan Guru Bk Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[75] Pemberian Sosiometri Dikelas Gerry XI IPS 1 Pada Tanggal 15 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

hasil AUM Umum yang penulis berikan kepada IG menyatakan bahwa IGe merasa canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan oranglain. Sedangkan hasil AUM PTSDL yang penulis berikan menyatakan bahwa hubungan guru dan siswa di luar kegiatan belajar tidak mendorong semangat IG untuk lebih giat belajar. [76]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada PA pada tanggal 11 terlihat PA yang duduk dibangku kedua paling depan hanya diam saa tidak berbicara dengan teman satu meja dikarenakan teman yang akrab dengan PA tidak masuk sekolah dan PA juga tidak berbicara dengan guru. Pada tanggal 15 dan 17 terlihat PA hanya berbicara denga satu orang teman tersebut. Tanggal 19 saat jam istirahat PA tidak berbicara dengan teman ataupun guru dan ketika teman memperolok PA hanya diam saja. Tanggal 20 saat jam istirahat PA tidak banyak bicara dan hanya mengikuti teman pergi membeli makanan di kantin. [77] Diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU guru BK di kelas PA menyatakan bahwa:

"Interaksi ABK kepada guru masih cenderung baik-baik saja sama seperti anak normal pada umumnya." [78]

[76] Pemberian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[77] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[78] Wawancara Guru BK Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

Diperkuat dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya PA menyatakan bahwa:

> "DM menyatakan bahwa : jika tidak diajak bicara duluan maka PA tidak akan bicara. Terkadang saya merasa kesal dengan sikap PA yang seperti itu. PA tidak memiliki teman disekolah. Hanya D dan V yang berteman dengan PA disekolah. Isi pesan dan kontak telepon di handphone PA hanya orangtua, D dan V kemudian IG.
>
> V menambahkan bahwa : terkadang apa yang dibicarakan putri tidak jelas dan saya tidak dapat dimengerti apa yang dibicarakannya. Ketika saya berbicara Putri mendengarkan." [79]

Diperkuat dengan hasil Sosiometri yang penulis berikan kepada kelas PA menyatakan bahwa ada 2 orang siswa yang memilih PA sebagai teman yang disukai ketika diajak berbicara dan 2 siswa teman sebaya yang memilih PA sebagai tidak disukai ketika diajak berbicara. [80] Diperkuat berdasarkan hasil AUM Umum yang penulis berikan kepada PA menyatakan bahwa PA canggung dan/atau tidak lancar berkomunikasi dengan orang lain. Sedang hasil AUM PTSDL yang penulis berikan kepada PA menyatakan bahwa pergaulan yang baik dengan teman-teman dan/atau guru tidak meningkatkan semangat belajar PA. [81]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan,

---

[79] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[80] Pemberrian Sosiomteri Dikelas Putri XI IPS 1 Pada Tanggal 15 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[81] Pembagian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat berinteraksi dengan guru dan teman. Namun pertanyaan atau percakapan yang dilontarkan anak berkebutuhan khusus terkadang tidak jelas dan tidak nyambung dengan topik pembicaraan. Berbeda dengan MR yang Tunadaksa tidak terlihat masalah mengenai percakapan bersama teman malahan terlihat seperti anak pada umumnya.

2. Saling Pengertian

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 11 disaat teman mempresentasikan tugas RF mendengakan, pada tanggal 12 RF mendengarkan saat teman bertanya kepada RF, pada tanggal 17 ketika guru menerangkan RF mendengarkan, pada tanggal 19 ketika guru menjelaskan materi dengan berdiri berhadapan dengan RF juga didengarkan dengan baik, dan 20 RF duduk dibangku paling depan RF mendengarkan perkataan teman atau guru baru RF bebicara. Namun pada tanggal 18 RF tidak mendengarkan teman dan guru berbicara dan tidak memberikan kesempatan teman berbicara dan RF terus berbicara dan tidak jelas apa yang dibicarakannya kemudian juga tidak selesai kalimat yang diucapkannya. Pada tangga 11 teman menolong RF membuat tugas, pada tanggal 12 teman membantu RF menjelaskan catatan, pada tanggal 17 teman membantu RF dengan memberikan catatan teman agar RF bisa mencatat yang tertinggal. Pada tanggal 18 teman membantu RF

merapikan meja pada tanggal 19 teman membantu RF saat RF tidak mengerjakan PR, dan pada tanggal 20 saat jam istirahat teman membantu mendiktekan catatan agar RF dapat melengkapi catatan, RF tidak pernah menolak bantuan dari teman. [82] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan RS yang merupakan guru BK dikelas Faiz menyatakan bahwa:

> "RF merespon dengan cepat dan baik walaupun jawabannya hanya singkat saja seperti iya atau tidak. RF bisa dikatakan jarang bertanya saat proses pembelajaran dan lebih kepada mengikut saja keputusan didalam kelas atau kegiatan atau apa yang diperintahkan kepada RF. RF cenderung diam saja, tidak peduli dengan teman ketika bertanya kepada guru." [83]

Diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG sebagai teman sebaya RF menyatakan bahwa:

> "NA menyatakan bahwa : RF tidak dapat memahami teman namun biasanya saya menebak saja apa yang RF mau. Contohnya dengan mengatakan "Faiz mau ini?".
> FG menambahkan : Jika saya yang berbicara RF paham dan menuruti perkataan saya." [84]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada MR pada tanggal 11 saat jam pelajaran MR memotong pembicaraan teman ketika menjawab pertanyaan guru. Pada saat observasi dihar-hari selanjutnya yaitu pada tanggal 12 MR memberikan kesempatan teman untuk

---

[82] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Faiz Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[83] Wawancara Dengan Guru BK Faiz Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[84] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

menjawab pertanyaan dari guru. Pada tanggal 17 saat jam pelajaran dibuat tugas kelompok dan MR mendengarkan argumentasi yang diungkapkan tmeman satu kelompok. Pada tanggal 18 di saat jam istirahat teman menolong MR membelikan makanan karna MR tidak dapat banyak berjalan dan MR tidak menolak pertolongan tersebut. Pada tanggal 20 teman membantu MR untuk turun dari tangga saat jam pulang sekolah, MR tidak menolak bantuan apapun dari teman sebaya. [85] Diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan SU sebagai Guru BK di kelas MR menyatakan bahwa:

> "ABK akan diberikan bangku dibarisan depan agar lebih mudah akses dengan guru seperti guru bertanya ataupun ABK yang bertanya. ABK merespon dengan baik pertanyaan yang diberikan oleh guru dikelas. ABK akan mendengarkan dan menghargai teman ketika sedang berbicara dengan guru. Ketika ABK yang bertanya guru akan menghargaidan ketika pertanyaan itu bagus akan diberikan reward seperti pujian." [86]

Diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya MR menyatakan bahwa:

> "dengan mendengarkan apa yang dikatakan MR. Perkataan MR sangat mudah dipahami dan ketika kami berbicarapun MR juga mendengarkan dengan seksama." [87]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap MB pada tanggal 11 ketika teman bertanya kepada MB namun MB tidak

[85] Oobservasi Anak Berkebutuhan Khusus Raja Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[86] Wawancara Dengan AU Guru BK Raja Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[87] Wawancara Dengan AU Guru BK Raja Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

mengacuhkan. Pada tanggal 12 saat teman berbicara MB tidak merespon dengan baik dan malah membicarrakan tentang anime yang tidak ada sangkut paut dengan pecakapan MB dan teman. Pada tanggal 17 guru memberikan MB perintah untuk duduk namun MB tidak mendengarkan guru dan terus bertanya jam berapa pulang kepada guru. Pada tanggal 18 saat jam pelajaran guru memberi tugas untuk mencatat dan MB melakukan dan teman membantu MB untuk mendikte catatan tersebut. Pada tanggal 19 saat jam istirahat teman membantu menjelaskan pelajaran yang sulit kepada MB dan setiap pertolongan dari teman MB tidak pernah menolak. Pada tanggal 20 saat jam istirahat MB tidak memberikan kesempatan guru untuk berbicara dan guru hanya boleh mendengarkan apa yang MB katakan. [88] Diperkuat wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NW yang merupakan guru BK di kelas MB menyatakan bahwa:

> "ABK memang duduk paling depan agar memudahkan akses dengan guru, mengontrol perilakunya, atau membantu dia belajar juga cecpat. ABK merespon pertanyaan yang diberikan guru jawaban yang diberikan kadang tidak sesuai dengan topik atau tidak menyambung. Namun ketika ABK sudah banyak bertanya dan tidak menyambung biasanya guru langsung memutuskan pembicara dengan mengatakam "sudah yaa, ibu anel tida tau anime kita lanjut pelajaran yaa". ABK cenderung tidak peduli namun disini peran teman yang mengerti dengan kondisi ABK. Salah satu tujuan dari sekolah inklusi adalah untuk menumbuhkan rasa kepedulian. Banyak siswa yang tumbuh kepedulian dengan ABK namun tidak semua, ada juga beberapa siswa yang bahkan mengolok-olok ABK

[88] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

atau jadi bahan tertawaan. Misalnya *statement* MB yang ditentang seperti MB bilang itu bagus namun temannya mengatakan tidak bagus, mencari celah untuk membuat MB marah. Ketika dikelas MB cukup tenang."[89]

Diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM yang merupakan teman sebaya MB menyatakan bahwa:

"A menyatakan bahwa L: jika yang dibahas MB adalah anime akan saya alihkan topik seperti tugas atau saya katakan bahwa saya tidak mengetahui film tersebut.

PM menambahkan bahwa : Ketika saya berbicara MB akan mendengarkan ketika diperintahkan mengerjakan sesuatu MB akan mengerjakannya namun terkadang tidak sesuai."[90]

Bersarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada IG pada tanggal 11 teman berbicara kepada IG selalu didengar oleh Ig karena memang IG sangat pendiam di kelas. Pada tanggal 12 pun IG juga memberikaan kesempatan kepada teman untuk berbicara walaupun teman memotong IG ketika berbicara. Pada tanggal 17 teman membantu IG melengkapi catatan dengan meminjamkan catatan teman. Tanggal 19 saat jam istirahat teman membantu IG menjawab pertanyaan yang diberikan guru, pada tanggal 20 saat jam istirahat IG mendengarkan teman bercerita tentang *game* yang disukainya.[91] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas IG menyatakan bahwa:

[89] Wawancara Yang Penulis Lakukan Dengan Guru BK Habib Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[90] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[91] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Gerry Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

"ABK akan diberikan bangku dibarisan depan agar lebih mudah akses dengan guru seperti guru bertanya ataupun ABK yang bertanya. ABK akan mendengarkan dan menghargai teman ketika sedang berbicara dengan guru. Ketika ABK yang bertanya guru akan menghargai dan ketika pertanyaan itu bagus akan diberikan *reward* seperti pujian."[92]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya di kelas IG menyatakan bahwa:

"ketika tidak jelas apa yang dibicarakan IG maka saya akan meminta untuk mengulanginya dan IG mengulanginya. IG juga menghargai atau memahami saya ketika berbicara."[93]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada PA pada tanggal 11 sampai dengan 20 Januari 2022 terlihat bahwa PA tidak banyak berbicara di kelas , PA akan selalu memberikan kesempatan kepada teman untuk bebicara. Pada tanggal 17 teman yang duduk di sebelah PA membantu PA menjawab pertanyaan yang diberikan guru.[94]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas Putri menyatakan bahwa:

"ABK akan diberikan bangku dibarisan depan agar lebih mudah akses dengan guru seperti guru bertanya ataupun ABK yang bertanya. Putri terkadang dia sulit memahami maksud dari pertanyaan yang diberikan. ABK akan mendengarkan dan menghargai teman ketika sedang berbicara

[92] Wawancara Dengan Guru Bk Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[93] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[94] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

dengan guru. Ketika ABK yang bertanya guru akan menghargai dan ketika pertanyaan itu bagus akan diberikan *reward* seperti pujian."[95]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

"biasanya D dan V meminta mengulangi apa yang dibicarakannya. Putri sangat lambat mengerti apa yang dibicarakan dan tidak bertanya jika memang tidak paham."[96]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus dapat menghagai oranglain dan dapat memberi kesempatan teman berbicara. MR dan IG dapat memahami perasaan orang lain.

3. Kerjasama

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada RF pada tanggal 17 saat melakukan kerja kelompok dikelas RF diminta oleh teman untuk memilih hasil mana yang paling bagus dan RF memilihnya hanya sebatas itu kerjasama yang bisa dilakukan oleh RF dan pada observasi dihari sebelum dan selanjutnya tidak terlihat kerjasama dengan teman. Telihat juga selama observasi RF tidak dapat meminnta bantuan kepada teman tetapi teman yang selalu membantu RF dalam mengerjakan tugas.

[95] Wawancara Guru BK Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

[96] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

RF selama observasi tidak terlihat menolong orang lain. [97] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan RS yang merupakan guru BK di kelas RF menyatakan bahwa:

> "RF memang lebih suka berkelompok dengan teman-temannya. Jadi RF suka memilih teman karena lebih nyaman disana dan RF juga bisa mencari siapa teman-teman yang lebih memperhatikan RF dan dia memilih kelompok tersebut. Ketika didalam kelompok RF tidak terlalu banyak interaksi atau memberika masukan dan lain-lain lebih kepada duduk saja namun teman-temannya yang mengarahkan. Peran RF dalam kelompok tidak terlalu banyak. ada beberapa siswa yang suka mengganggu RF sehingga hanya beberapa orang siswa saja yang mau dekat dengan RF, sehingga guru BK membagi kelompok belajar dan selalu diacak agar interaksi dengan ABK terjalin. Guru ABK lebih memberitahu kepada teman Faiz agar memahami kondisi RF. RF tidak dapat diarahkan teralu banyak, sehingga teman-teman lah yang diarahkan oleh guru agar dapat berinteraksi dengan ABK."[98]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG yang merupakan teman sebaya RF menyatakan bahwa:

> "NA menyatakan bahwa : Ketika dalam belajar saya memberitahu RF apa yang tugas yang mau dibuat dan apa saja yang akan dicatat. Sedangkan RF sama sekali tidak pernah menolong. Terkadang RF suka meminjam tugas secara paksa untuk RF salin padahal tidak ada tugas yang diberikan guru. Hal tersebut juga membuat saya sedikit terganggu dengan RF. terkadang sedikit mengganggu disaat RF panik contohnya saat ujian dan RF tidak bisa menjawab kemudian RF berteriak.
>
> FG menambahkan bahwa : Terkadang menyenangkan karena tingkah atau perkataannya yang tidak nyambung atau lucu. kegiatan belajar kelompok yang dibagi guru. Walaupun dalam kelompok balajar RF tidak membantu mengerjakan tugas atau bediskusi. Jika memang harus diikutsertakan saya

[97] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Faiz Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[98] Wawancara Dengan Guru BK Faiz Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

atau teman-teman yang lain memerintahkan pekerjaan yang sangat sederhana dan RF akan mengerjakannya."[99]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada MR pada tanggal 11 bersama dengan teman mengerjakan tugas yang diberikan guru, MR tidak meminta bantuan kepada teman, MR juga sulit untuk menolong orang lain seperti menghapus tulisan di papan tulis. Pada tanggal 12 dalam kegiatan kelompok belajar MR dapat bekerjasama, MR meminta tolong untuk membelikan makanan dan MR menolong teman yang sulit menjawab soal yang dibeikan guru. Pada hari selanjutnya MR juga dapat bekejasama, meminta bantuan kepada oang lain, dan menolong orang lain. [100] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan SU yang merupakan guru BK di kelas Raja menyatakan bahwa:

"Raja sangat aktif dalam kegiatan kelompok seperti bertanya, menjawab pertanyaan dan berdiskusi dengan teman anggota kelompok. biasanya diminta temannya untuk memulai interaksi terlebih dahulu kepada ABK. Guru memberikan motivasi kepada teman-teman dikelas agar tidak membeda-bedakan ABK dengan teman lainnya."[101]

Diperkuat dengan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya MR menyatakan bahwa:

"GP menyatakan bahwa : ketika datang waktu istirahat saya membelikan Raja makanan dikantin sesuiai dengan pesanan MR. Sedangkan MR juga sering menulong saya ketika belajar seperti meminjamkan catatannya dan memberitahu saya ketika ada pelajaran yang tidak saya mengerti.

[99] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya RF Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[100] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus MR Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[101] Wawancara Dengan AU Guru BK MR Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

IB menambahkan bahwa : pengaruh MR didalam kelas sangat bagus, karena MR termasuk anak pintar dan rajin didalam kelas. seperti kegiatan kelompok belajar dan bermain dikelas dengan raja."[102]

Berdasarkan hasil observsai yang penulis lakukan kepada MB pada tanggal 19 pada saat tugas kelompok MB dapat bekerjasama dengan kelompok ketika teman yang memerintakan MB mengerjakan hal kecil seperti memotong ujung kertas karena hanya itu yang dapat dilakukan oleh MB. Dihari selanjutnya jika tidak ada kerja kelompok dan jika teman tidak memerintahkan maka MB tidak melakukan apa-apa dan hanya melihat-lihat saja. MB tidak dapat menolong orang lain dan tidak juga dapat meminta bantuan kepada orang lain teman lah yang menyesuaikan diri dengan MB. [103] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NW yang merupakan guru BK di kelas Habib menyatakan bahwa:

"jika ada intruksi ABK mau mengerjakan. Kalau tidak diberikan intruksi sepertinya ABK tidak mau menyentuh pekerjaan teman. Namun di dalam kelas teman satu kelompokdengan Abk tidak memiliki inisiatif untuk memberikan intruksi atau mengajak ABK bekerja bersama. dilibatkan ABK dalam kegiatan kelompok walaupun tidak membantu namun tetap diikutsertakan. disalurkan, digiring dengan kelompok. Misalnya jika Habib butuh pertolongan guru akan menyalurkan kepada teman yang lain contohnya "coba Habib tanyakan kepada puan". Digiring ABK untuk bertanya aau menjawab pertanyaan. Terkadang ABK *not responding* ketika pertanyaan yang dilontarkan teman tidak terkait dengan apa yang dia suka. ABK cenderung tidak memiliki inisiatif untuk menolong teman ketika dalam pekerjaan kelompok. Namun ketika ada teman yang

[102] Wawancara Dengan Teman Sebaya Raja Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[103] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

berkelahi terkadang ABK menolong untuk memisahkan teman yang bertengkar tersebut dengan mengatakan "jangan bertengkar, tidak boleh seperti itu, jangan jahat"."[104]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM yang merupakan teman sebaya Habib menyatakan bahwa:

"A mengatakan bahwa : ketika Habib termenung dikelas biasanya saya tegur agar fokus memperhatikan guru tetapi saya dimarahi oleh Habib. Jika saya meminta tolong baru Habib menolong ketika tidak dimintai tolong maka tidak akan dibantu Habib. tidak terlalu berpengaruh karena dalam belajar Habib tenang tidak mengganggu hanya saja ketika habib berbicara selalu dengan intonasi tinggi membuat kami sering terkejut.

PM menambahkan bahwa : MB juga tidak pintar dalam belajar. seperti kegiatan kelompok belajar. MB membantu ketika dalam kelompok belajar ketika diperintahkan mengerjakan sesuatu yang sederhana seperti memotong ujung kertas biasanya MB dapat melakukan hal tersebut. Jika tidak diperintah maka MB pun tidak mengerjakan apa-apa dalam kelompok belajar."[105]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Januari 2022 pada aspek kemampuan kerjasama dengan teman ketika mengalami kesulitan diketahui bahwa IG tidak melakukan kerjasama ketika mengalami kesulitan sedangkan pada tanggal 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 diketahui bahwa IG mampu bekerja sama

[104] Wawancara Yang Penulis Lakukan Dengan Guru BK Habib Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[105] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

dengan teman ketika mengalami kesulitan apapun, bekerja sama ketika sedang berada dalam kelompok belajar. pada aspek kemampuan meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas pada tanggal 11 Januari 2022 IG tidak meminta bantuan apapun kepada teman sedangkan pada tanggal 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 terlihat bahwa IG mampu meminta bantuan kepada teman ketika mengerjakan tugas. pada aspek kemampuan menolong orang lain pada tanggal 11, 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 terlihat bahwa IG mampu menolong orang lain seperti meminjamkan buku ketika teman ketinggalan mencatat.[106]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas IG menyatakan bahwa:

> "IG belum tampak interaksi dalam kelompok. guru Bk mengusahakan untuk bagaimana cara mereka bisa atau dapat memulai interaksi terlebih dahulu. biasanya diminta temannya untuk memulai interaksi terlebih dahulu kepada ABK. Guru memberikan motivasi kepada teman-teman dikelas agar tidak membeda-bedakan ABK dengan teman lainnya."[107]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya IG menyatakan bahwa:

> "jika IG meminta tolong akan saya tolong, begitupun sebaliknya jika IG meminta tolong saya akan membantu. biasa saja. Tidak ada pengaruh apa-apa dikelas. saat belajar kelompok IG dapat berdiskusi dan membantu anggota kelompok lainnya, bermain, belanja bersama dan duduk

[106] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Gerry Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di SMA Negeri 2 Bukittinggi

[107] Wawancara Dengan Guru Bk Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

bersebelahan."[108] Berdasarkan hasil AUM PTSDL yang penulis berikan kepada IG menyatakan bahwa ketika teman bersikap santai dan kurang serius dalam belajar, IG terpengaruh dan kurang mengupayakan kegiatan belajar secara penuh.[109]

Berdasasarkan hasil observasi yang penulis lakukan dilapangan pada tanggal 11, 15, dan 19 pada aspek kemampuan kerjasama dengan teman ketika mengalami kesulitan diketahui bahwa PA tidak dapat bekerjasama dengan teman namun pada tanggal 17 dan 20 Januari 2022 PA dapat bekerjasama jika diberikan perintah holeh teman satu kelompok atau guru. Pada aspek kemampuan meminta bantuan teman ketika mengerjakan tugas pada tanggal 11, 17, dan 19 Januari 2022 Putri tidak meminta bantuan apapun kepada teman namun pada tanggal 15 dan 20 Januari 2022 Putri meminta pertolongan berupa melihat catatan teman karena PA tertinggal ketika mencatat. Pada aspek kemampuan menolong orang lain pada tanggal 11, 15, 17, 19, dan 20 Januari 2022 PA tidak dapat menolong orang lain.[110] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas PA menyatakan bahwa:

"PA belum tampak interaksi dalam kelompok. guru Bk mengusahakan untuk bagaimana cara mereka bisa atau dapat memulai interaksi terlebih

[108] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[109] Pemberian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[110] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

dahulu. biasanya diminta temannya untuk memulai interaksi terlebih dahulu kepada ABK. Guru memberikan motivasi kepada teman-teman dikelas agar tidak membeda-bedakan ABK dengan teman lainnya."[111]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

"DM mengatakan bahwa : ketika putri termenung D suka menegur tetapi Putri langsung kesal dengan D. D duduk bersebelahan dengan Putri, D sering membantu menjelaskan pelajaran yang tidak dimengerti.

V menambahkan yaitu : V tidak terlalu banyak berinteraksi dengan Putri karena tidak duduk bersebelahan. Sedangkan Putri jika diminta baru ditolong Putri. Putri sering diolok-olok dan ditertawakan dikelas. Terkadang ada teman yang memerintahkan Putri melakukan sesuatu seperti marah maka putri akan melakukannya. D dan V sering pergi jajan bersama Putri dan kegiatan kelompok belajar."[112]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus seperti Raja dan Gerry dapat bekerjasama dengan teman tanpa harus diminta atau diperintahkan dapat beridiskusi dengan baik dikelas, dapat membantu, seling menerima pengaruh dan melakukan kegiatan bersama oranglain. Sedangkan Habib, Putri dan Faiz harus diperintahkan dulu apa yang mau ABK kerjakan baru ABK akan bekerjasama dengan teman dikelas.

[111] Wawancara Guru BK Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

[112] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

B. Komunikasi

Komunikasi artinya berhubungan atau bergaul dengan orang lain. Komunikasi ada dua macam yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Ciri-ciri komunikasi adalah:

1. Terbuka

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan pada tanggal 11, 12, 17, 19 dan 20 Januari 2022 pada aspek kecendrungan menarik diri dari teman sebaya diketahui bahwa Faiz tidak menarik diri dari teman namun pada tanggal 18 Januari 2022 penulis melihat Faiz pendiam dari hari biasanya.[113] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan RS yang merupakan guru BK di kelas Faiz menyatakan bahwa:

> "tidak terlalu terbuka dan tidak ada yang mau dibicarakan karena ABK Faiz ini sudah *Borderline* (dibawah rata-rata) jadi untuk informasi apapun tidak akan terlalu banyak yang didapatkan."[114]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG yang merupakan teman sebaya Faiz menyatakan bahwa:

> "permasalahan Faiz hanya seputar minta tolong pinjam buku catatan teman jika lupa mencatat. Kalau membicarakan tentang dirinya tidak terlalu banyak."[115]

---

[113] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Faiz Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[114] Wawancara Dengan Guru BK Faiz Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[115] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Raja pada tanggal 11, 12, 17, 18, dan 20 Januari 2022 aspek kecenderungan menarik diri dari teman sebaya yang penulis lihat adalah Raja tidak menarik dri dari teman sebaya.[116] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan SU yang merupakan guru BK di kelas Raja menyatakan bahwa:

"Raja orangnya terbuka, apapun akan diceritakan."[117]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya Raja menyatakan bahwa:

"Raja tidak pernah menceritakan masalah yang dialaminyanamun Raja sering membahas tentang sesuatu yang diminatinya seeperti film terbaru atau buku terbaru atau berita terbaru."[118]

Berdasarkan hasil AUM PTSDL yang penulis berikan kepada Raja menyatakan bahwa Raja berpendapat guru-guru tidak dengan senang hatibersedia membahas permasalahan siswa secara pribadi.[119]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan terhadap Habib pada tanggal 11, 12, 17 sampai 20 Januari 2022 dalam aspek

[116] Hasil Observasi Anakberkerbutuhan Khusus Raja Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[117] Wawancara Dengan AU Guru BK Raja Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[118] Wawancara Dengan Teman Sebaya Raja Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[119] Pemberian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Raja Pada Tanggal 11 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

kecenderungan menarikdiri dari teman sebaya yang penulis dapatkan adalah Habib tidak menarik diri dari teman sebaya.[120] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan guru BK "Habib" menyatakan bahwa:

"ABK tidak memiliki rahasia, apa saja yang ditanya akan dijawabnya kalau memang ABK tau."[121]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM yang merupakan teman sebaya Habib menyatakan bahwa:

"Habib tidak pernah membicarakan permasalahannya dengan saya namun Habib suka membicarakan anime kesukaan Habib dan cita-cita Habib yang terus berubah-ubah."[122]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11, 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 pada aspek kecenderungan menarik diri dari teman sebaya diketahui bahwa Gerry tidak menarik diri dari teman sebaya karena Gerry dapat berinteraksi dengan teman laki-laki di kelas Gerry.[123] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas Gerry menyatakan bahwa:

---

[120] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[121] Wawancara Yang Penulis Lakukan Dengan Guru BK Habib Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[122] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[123] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Gerry Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

"jika guru BK bertanya mereka akan mencerna terlebih dahulu pertanyaan tersebut dan terkadang tidak nyambung dengan apa yang guru maksud."[124]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya Gerry menyatakan bahwa:

"Gerry tidak pernah membicarakan permasalahan yang dihadapinya kecuali membahas sesuatu yang disukai Gerry."[125]

Berdasarkan hasil AUM Umum yang penulis berikan kepada Gerry menyatakan bahwa Gerry rapuh dalam berteman.[126]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan Pada tanggal 11, 15, 17, dan 19 Januari 2022 Pada aspek kecenderungan menarik diri dari teman sebaya diketahui bahwa Putri menarik diri dari teman sebaya sedangkan pada tanggal 10 Januari 2022 Putri tidak Menarik diri dari teman sebaya.[127] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK Putri menyatakan bahwa:

"Putri jika guru BK bertanya mereka akan mencerna terlebih dahulu pertanyaan tersebut dan terkadang tidak nyambung dengan apa yang guru maksud."[128]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

---

[124] Wawancara Dengan Guru Bk Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[125] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[126] Pemberian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[127] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11- 20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi

[128] Wawancara Guru BK Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

"Putri orang yang tertutup sekali dengan permasalahan yang dialaminya. Jika tidak ditanya maka Putri akan diam saja bisa sampai seharian Putri tidak berbicara."[129]

Berdasarkan hasil AUM Umum yang penulis berikan kepada Putri menyatakan bahwa Putri lambat menjalin persahabatan. Berdasarkan hasil AUM PTSDL yang telah penulis berikan kepada Putri menyatakan bahwa Putri berpendapat guru-guru tidak dengan senang hati bersedian membahas permasalahan siswa secara pribadi.[130]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus Faiz dan Habib dapat membuka diri ketika diajak berbicara dengan teman maupun guru. Sedangkan Raja, Gerry dan Putri tidak terlalu membuka diri kepada teman ataupun guru.

2. Empati

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan pada tanggal 11, 13, 17 sampai 20 Januari 2022 pada aspek kemampuan siswa dalam melihat situasi yang dialami teman diketahui bahwa Faiz tidak dapat melihat situasi yang dialami teman.[131] Berdasarkan wawancara

[129] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[130] Pembagian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[131] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Faiz Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

yang penulis lakukan dilapangan dengan RS yang merupakan guru BK di kelas Faiz menyatakan bahwa:

> "misalnya betul apa yang dikatakan Faiz atau apa yang dilakukan Faiz biasanya guru BK memberikan senyuman dan tidak boleh marah. Jika guru marah, Faiz dapat merasa terancam dan mengakibatkan Faiz panik dan berteriak."[132]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG yang merupakan teman sebaya Faiz menyatakan bahwa:

> "saya hanya menebak apa yang akan dibicarakan Faiz. Ketika saya mengalami kesulitan Faiz tidak akan mengerti dan tidak akan menolong saya."[133]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Raja pada tanggal 11 Januari 2022 dalam aspek kemampuan siswa dalam melihat situasi yang dialami teman yang penulis lihat adalah Raja tidak dapat melihat situasi yang dialami teman. Pada tanggal 12, 17, 18, dan 20 Januari 2022 dalam aspek yang sama Raja mampu melihat situasi yang dialami teman.[134] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan SU yang merupakan guru BK di kelas Raja menyatakan bahwa:

---

[132] Wawancara Dengan Guru BK Faiz Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[133] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[134] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Raja Padatanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

"Raja peka terhadap yang dialami orang lain seperti teman ataupun guru."[135]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya Raja menyatakan bahwa:

"saya membantu Raja ketika mengalami kesulitan. Begitupun Raja membantu saya ketika mengalami kesulitan. Contohnya ketika saya kesulitan mengerjakan tugas Raja akan senang hati membantu saya."[136]

Berdasarkan Hasil observasi yang penulis lakukan kepada Habib pada tanggal 11, 12, 17 sampai 20 Januari 2022 dalam aspek kemampuan siswa dalam melihat situasi yang dialami teman yang peneliti lihat adalah Habib tidak mampu untuk melihat situasi yang dialami teman contohnya adalah Habib hanya diam saja jika teman sedang kesulitan namun ketika teman meminta bantuan Habib akan menolong.[137] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NW yang merupakan guru BK di kelas Habib menyatakan bahwa:

"Habib tidak terlalu peka dengan oranglain namun guru memperhatikan Habib seperti melihatkan peduli kita, diperhatikan, dengan sentuhan fisik seperti dielus punggungnya, ditenangkan ketika ABK marah."[138]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM yang merupakan teman sebaya Habib menyatakan bahwa:

---

[135] Wawancara Dengan AU Guru BK Raja Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[136] Wawancara Dengan Teman Sebaya Raja Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[137] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittingi.

[138] Wawancara Yang Penulis Lakukan Dengan Guru BK Habib Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

"A mengatakn bahwa : biasanya akan saya tunggu Habib sampai selesai berbicara dan mengiyakan saja apa yang dikatakannya, karena kalau direspon lebih Habib akan lebih banyak lagi bercerita dan saya merasa tidak nyaman.

PM menambahkan bahwa : Ketika saya mengalami kesulitan Habib tidak akan mengerti dan tidak akan menolong saya kecuali saya yang meminta tolong. Ketika saya sakit ataupun teman yang lain sakit, Habib tidak bertanya dan tidak peduli."[139]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 dan 15 Januari 2022 pada aspek kemampuan siswa dalam melihat situasi yang dialami teman diketahui bahwa Gerry dapat melihat situasi yang dialami teman sedangkan pada tanggal 17, 19 dan 20 Januari 2022 terlihat Gerry tidak mampu memahami atau melihat situasi yang dialami teman.[140] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas Gerry menyatakan bahwa:

"Guru menunjukkan perasaan seperti berbicara dengan lemah lembut dan tidak terlalu keras dan jangan berbelit-belit."[141]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya Gerry menyatakan bahwa:

"saya membantu ABK dan berusaha mengerti apa yang dibicarakannya. Ketika saya mengalami kesulitan kadang Gerry membantu dan terkadang tidak."[142]

---

[139] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[140] Observasi anak berkebutuhan khusus Gerry pada tanggal 11 sampai 20 Januari 2022 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

[141] Wawancara Dengan Guru Bk Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11, 15 dan 19 Januari 2022 Pada aspek kemampuan siswa dalam melihat situasi yang dialami teman diketahui bahwa Putri tidak mampu dalam melihat situasi yang dialami teman namun pada tanggal 17 dan 20 Januari 2022 terlihat Putri sedikit dapat memahami situasi yang dialami teman yaitu ketika teman sendirian pergi ke kantin maka Putri akan menemani teman tersebut dan itupun jika diminta oleh teman tersebut.[143] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas Putri menyatakan bahwa:

> "cara guru menunjukkan perasaan kepada Putri yaitu dengan berbicara dengan lemah lembut dan tidak terlalu keras dan jangan berbelit-belit."[144]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

> "saya kesal dan diam saja. Setalah itu saya bicara kembali dan membantu Putri. Sedangkan Putri kurang cepat tanggap ketika saya mengalami kesulitan. Harus diminta dulu baru Putri mau menolong."[145]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus Raja dapat peka terhadap

---

[142] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[143] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11- 20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[144] Wawancara Guru BK Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

[145] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

apa yang dialami orang lain, cepat tanggap dan dapat menempatkan diri pada situasi yang dialami orang lain. Sedangkan Gerry hanya mampu untuk peka terhadap kesulitan oranglain. Sedangkan Putri, Faiz dan Habib harus diminta atau diperintah baru ABK dapat menempatkan posisi pada situasi orang lain atau peka terhadap kesulitan orang lain dan terkadang pun masih berlum dapat memahami hal tersbut.

3. Dukungan

Berdasarkan observasi yang penulis dapatkan dilapangan pada tanggal 11, 13, 17 sampai 20 Januari 2022 pada aspek kemampaun memberi dukungan kepada teman diketahui bahwa Faiz tidak dapat memberikan dukungan kepada teman.[146] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG yang merupakan teman sebaya Faiz menyatakan bahwa:

"NA mengatakan bahwa : saya membantu Faiz dalam belajar. Sedangkan Faiz tidak memberikan dukungan apapun kepada saya ataupun teman lainnya. Terkadang Faiz banyak diam dikelas.

FG menambahkan bahwa : Ada beberapa teman dikelas yang suka mengolok-ngolok atau menertawakan Faiz dan respon Faiz terkadang senang karena jadi pusat perhatian. Faiz jga pernah mengatakan jika tidak suka dengan beberapa teman karena nakal dan tidak mau menjawab pertanyaan Faiz."[147]

[146] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[147] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Raja pada tanggal 11 MR memberikan semangat kepada teman agar cepat menyelsaikan tugas yang diberikan, pada tanggal 12 MR menyemagati teman yang sedang sakit, 17, 18, dan 20 Januari 2022 pada aspek kemampuan memberi dukungan kepada teman yang peniliti lihat yaitu Raja memiliki kemampuan dalam mmberikan dukungan kepada teman.[148] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya Raja menyatakan bahwa:

> "GP menyatakan bahwa : ketika saya sedang kesulitan saya akan diberikan semangat oleh Raja. Dan ketika Raja kesulitan saya akan memberikan semangat kepada Raja. Tetapi hal tesebut bisa dibilang jarang terjadi. saya tidak pernah berkomentar tentang fisik Raja yang berkebutuhan khusus.
>
> IB menambahkan bahwa : Namun ada beberapa teman dikelas yang terkadang membicarakan fisik Raja dan Raja sepertinya mengetahui hal tersebut tetapi tidak pernah berkomentar apa-apa. Raja tidak pernah mencemooh atau mengolok-olok oranglain dan menganggap bahwa semua orang memiliki kedudukan yang sama."[149]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan terhadap Habib pada tanggal 11, 12, 17 sampai 20 Januari 2022 dalam aspek kemampuan memberi dukungan kepada teman, peneliti melihat Habib tidak mampu

[148] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Raja Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[149] Wawancara Dengan Teman Sebaya Raja Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

memberikan dukungan kepada teman.[150] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM yang merupakan teman sebaya Habib menyatakan bahwa:

> "A menyatakan bahwa : menyemangati Habib ketika belum selesai mengerjakan tugas. Sedangkan Habib tidak pernah memberikan dukungan kepada saya atau teman lainnya. saya tidak banyak memberikan komentar kepada ABK hanya seperti menegur ketika termenung dikelas.
>
> PM menambahkan bahwa : teman-teman yang lain ada yang suka mengganggu Habib contonya seperti Habib sering bilang dia anak baik ada teman yang menolak pernyataan tersebut dengan mengatakan Habib jahat yang menyebabkan Habib marah."[151]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11 Januari 2022 pada aspek kemampuan memberi dukungan kepada teman diketahui bahwa Gerry tidak mampu memberi dukungan kepada teman sedangkan pada tanggal 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 Gerry mampu untuk memberi dukungan kepada teman seperti menyemangati teman ketika maju ke depan.[152] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya Gerry menyatakan bahwa:

---

[150] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[151] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[152] Observasi anak berkebutuhan khusus Gery pada tanggal 11 sampai 20 Januari 2022 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

"saya dan Gerry belum pernah memberikan dukungan seperti memberikan semangat. saya tidak berkomentar apapun tetapi saya pernah mendengar komentar dari teman-teman yang mengolok-olok Gerry."[153]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di lapangan pada tanggal 11, 15, 17 dan 19 Januari2022 pada aspek kemampuan memberi dukungan kepada teman diketahui bahwa Putri tidak dapat dan tidak terlihat memberikan dukungan kepada teman sedangkan pada tanggal 20 Januari 2022 terlihat Putri memberi dukungan kepada teman berupa memberikan semangat ketika teman tertinggal dalam menyelesaikan catatan.[154] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

"DM mengatakan bahwa : menyemangati Putri ketika sedang sedih, tetapi jarang sekali karena Putri memiliki wajah yang datar tanapa ekspresi, tidak tertawa atau pun sedih. Putri anak tunggal dan mama Putri sedang diawat karena operasi. Putri sring tinggal sendirian dirumah. Sedangkan Putri tidak pernah memberikan dukungan apapun kepada saya. komentar saya Putri lola (*loading* lama).

V menambahkan bahwa : saya mendengar beberapa komentar mengolok-olok dari teman yang lain. Putri tidak pernah berkomentar tentang hal tersebut."[155]

Berdasarkan hasil AUM PTSDL yang penulis berikan kepada Putri menyatakan bahwa teman akrab atau pacar Putri tidak mendorong Putri untuk belajar.[156]

---

[153] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[154] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di Di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

[155] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus Raja saling memberikan dukungan dengan temannya. Sedangkan Gerry, Putri, Habib dan Faiz tidak pernah memberikan dukungan kepada temannya.

4. Rasa Positif

Berdasarkan hasil observasi yang penulias dapatkan dilapangan pada tanggal 11 dan 20 Januari 2022 pada aspek kemauan ABK untuk berinteraksi dengan seluruh siswa dikelas diketahui bahwa Faiz dapat berinteraksi dengan semua teman dikelas namun pada tanggal 13, 17, 18 dan 19 Januari 2022 Faiz tidak dapat berinteraksi dengan semua teman dikelas.[157] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG yang merupakan teman sebaya Faiz menyatakan bahwa:

> "ketika Faiz panik saya diam saja, karena guru yang akan menangani masalah tersebut. Cara teman menyamakan Faiz adalah mengajak Faiz bermain bersama atau berbicara dengan Faiz."[158]

---

[156] Pembagian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[157] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Faiz Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[158] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil obsevasi yang penulis lakukan terhadap Raja pada tanggal 11,12, 1, 17, 18, dan 20 Januari 2022 dalam aspek kemauan ABK untuk berinteraksi dengan seluruh siswa dikelas yang penulis lihat yaitu Raja memiliki kemauan untuk berinteraksi dengan seluruh siswa dikelas.[159] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya Raja menyatakan bahwa:

"tidak melihat bahwa Raja adalah siswa ABK."[160]

Berdasarkan hasil AUM Umum yang penulis berikan kepada Raja menyatakan bahwa Raja merasa diperhatikan, dibicarakan, atau diperolok orang lain.[161]

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan kepad Habib pad tanggal 11, 12, 17, sampai 20 Januari 2022 dalam aspek kemauan ABK untuk berinteraksi dengan seluru siswa dikelas, penulit melihat bahwa Habib mampu untuk berinteraksi dengan seluruh teman dikelas tanpa pilih-pilih teman.[162] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM yang merupakan teman sebaya "Habib" menyatakan bahwa:

---

[159] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Rraja Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[160] Wawancara Dengan Teman Sebaya Raja Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[161] Pemberian AUM Umum Dan PTSDL Kepada Raja Pada Tanggal 11 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[162] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

“mengajak Habib berbicara dan tidak megolok-olok serta menertawakan Habib.”[163]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 Januari 2022 pada aspek kemampuan ABK untuk berinteraksi dengan seluruh siswa di kelas terlihat bahwa Gerry dapat berinteraksi dengan seluruh siswa di kelas namun pada tanggal 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 terlihat jelas bahwa Gerry sebenarnya tidak dapat berinteraksi dengan seluruh siswa di kelas Gerry hanya akan berinteraksi atau berbicara ketika teman tersebut memulai percakapan terlebih dahulu dan Gerry termasuk anak yang pendiam di kelas.[164] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya Gerry menyatakan bahwa:

“berrbicara dengan Gerry seperti berbicara dengan teman pada umumnya.”[165]

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada tanggal l1 Januari 2022 pada aspek kemauan ABK untuk berinteraksi dengan seluruh siswa di kelas diketahui bahwa Putri dapat berinteraksi dengan teman di kelas sedangkan paba dan tanggal 15, 17, 19, dan 20 Januari 2022 Putri terlihat tidak dapat berinteraksi dengan seluruh siswa di

[163] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[164] Observasi anak berkebutuhan khusus Gerry pada tanggal 11 sampai 20 Januari 2022 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

[165] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

kelas.[166] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

"berbicara dengan Putri seperti berbicara dengan teman lainnya."[167]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus menganggap bahwa mereka dengan teman lainnya memiliki kedudukan yang sama. Namun beda halnya dengan teman-teman dikelas ada beberapa siswa seperti menganggap bahwa ABK memiliki kedudukan yang rendah dan bisa dipermainkan atau ditertawakan.

5. Kesamaan

Berdasarkan hasil observasi yang penulis dapatkan dilapangan pada tanggal 11, 13, 17 sampai 20 Januari 2022 pada aspek kemampuan siswa dalam mnciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan diketahui bahwa Faiz tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.[168] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan

[166] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di SMA Negeri 2 Bukittinggi

[167] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[168] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Faiz Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

dilapangan dengan RS yang merupakan guru BK di kelas Faiz menyatakan bahwa:

> "tidak sesuai apa yang ditanyakan dengan apa yang dijawab oleh ABK. Lebih kepada jawaban yang singkat sehingga tidak banyak informasi yang bisa kita dapatkan. Namun menurut orangtuanya, Faiz lebih nyambung berbicara dengan orang dewasa dan setelah dicoba tidak nyambung juga. Namun ketika kita bertanya ABK paham. ABK tidak mengganggu orang lain, jadi orang lain pun nyaman dengan dia. Sehingga teman dikelas pun mau bercerita dengan ABK."[169]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NA dan FG yang merupakan teman sebaya Faiz menyatakan bahwa:

> "bentuk perlakuan kurang menyenangkan yang didapatkan dai Faiz adalah memaksa meminjamkan tugas padahal tugas tidak ada, terkadang tidak bisa duduk diam terus bergerak kedepan dan kebelakang, ketika UH atau ujian jika tidak bisa menjawab akan berteriak."[170]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan kepada Raja pada tanggal 11, 12, 17, 18, dan 20 Januari 2022 dalam aspek kemampuan siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan yang penulis lihat yaitu Raja mampuuntuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.[171] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan SU yang merupakan guru BK di kelas Raja menyatakan bahwa:

---

[169] Wawancara Dengan Guru BK Faiz Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

[170] Wawancara Dengan NA Dan FG Teman Sebaya Faiz Pada Tanggal 19 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[171] Hasil Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Raja Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

"Raja termasuk orang yang humoris dikelas sehingga membuat kelas terasa menyenangkan. Raja interaksi dengan temannya sangat bagus dan merupakan siswa yang aktif didalam kelas sehingga teman-temannya tidak merasakan bahwa Raja merupakan ABK."[172]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan GP dan IB yang merupakan teman sebaya di kelas Raja menyatakan bahwa:

"Raja tidak pernah memberikan perlakuan yang buruk kepada saya. Malahan sebaliknya perlakuan yang diberikan Raja kepada saya sangat baik. Raja juga suka melucu dikelas dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan. Raja panik belum pernah terjadi."[173]

Berdasarkan hasil observasi yang peneulis lakukan kepada Habib pada tanggal 11, 12, 17, sampai 20 Januari 2022 dalam aspek kemampuan siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, peneliti melihat bahwa Habib tidak mampu menciptakan suasana nyaman dan menyenangkan bersama teman.[174] Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dilapangan dengan NW yang merupakan guru BK di kelas Habib menyatakan bahwa:

"Habib dikelas tidak terlalu mengganggu, namun guru terkadang kesulitan ketika Habib bertanya tentang yang topik tidak dibahas dalam pembelajaran. Biasanya guru menciptakan kenyamanan dikelas dengan membuat ABK tidak merasa akan dimarahi, tidak keras nada bicaranya dan dengarkan ABK walaupun tidak mengerti. vokal ABK tidak jelas jadi

[172] Wawancara Dengan AU Guru BK Raja Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[173] Wawancara Dengan Teman Sebaya Raja Yaitu GP Dan Ib Pada Tanggal 14 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[174] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Habib Pada Tanggal 11-20 Januari 2022 Di SMA N 2 Bukittinggi.

sedikit sulit memahami apa yang dimaksud ABK. Intonasinya cenderung tinggi jadi kelihatan seperti marah."[175]

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan A dan PM teman sebaya Habib menyatakan bahwa:

"ketika saya tegur saya dimarahi oleh Habib, ketika berbicara tidak jelas dan pembicaraan Habib tidak nyambung dengan pelajaran. Ketika Habib panik saya hanya diam dan guru yang akan menangani masalah tersebut."[176]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 11, 15, 17, 19 dan 20 Januari 2022 pada aspek kemampuan siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan diketahui bahwa diri tidak mampu menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan bersama teman-teman di kelas.[177] Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas Gerry dan Putri menyatakan bahwa:

"Gerry termasuk anak pendiam dikelas. kalau interaksi dengan teman ABK cenderung takut dan malu-malu untuk memulai, padahal teman-teman dikelas merangkul ABK tersebut. kelebihan yang dimiliki Gerry dan Putri ketika interaksi dengan teman belum terlihat sampai sekarang jadi teman-temannya yang menyesuaikan diri dengan ABK."[178]

---

[175] Wawancara Yang Penulis Lakukan Dengan Guru BK Habib Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[176] Wawancara Dengan Teman Sebaya Habib Yaitu A Dan PM Pada Tanggal 17 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[177] Observasi anak berkebutuhan khusus Gerry pada tanggal 11 sampai 20 Januari 2022 di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

[178] Wawancara Dengan Guru Bk Gerry Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan HP yang merupakan teman sebaya Gerry menyatakan bahwa:

"Gerry juga memperlakukan saya dengan baik. Gerry tidak banyak bicara. Lokal biasa saja dengan adanya Gerry. Gerry tidak pernah panik, namun ketika Gerry berrbicara tidak jelas maka saya akan meminta untuk mengulanginya."[179]

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11, 15 17, 19 dan 20 Januari 2022 pada aspek kemampuan siswa dalam menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan diketahui bahwa Putri tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dikarenakan Putri sangat pendiam di kelas.[180]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan AU yang merupakan guru BK di kelas Putri menyatakan bahwa:

"Putri termasuk anak pendiam dikelas. kalau interaksi dengan teman ABK cenderung takut dan malu-malu untuk memulai, padahal teman-teman dikelas merangkul ABK tersebut."[181]

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan V dan DM yang merupakan teman sebaya Putri menyatakan bahwa:

"terkadang Putri suka kesal tidak jelas, Putri lama mengerti penjelasan dari teman, dan Putri tidak mau bicara duluan yang membuat D dan V capek dengan perilaku Putri. Putri tidak pernah panik, namun ketika

[179] Wawancara Dengan HP Teman Sebaya Gerry Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

[180] Observasi Anak Berkebutuhan Khusus Putri Pada Tanggal 11 Sampai 20 Januari 2022 Di SMA Negeri 2 Bukittinggi.

[181] Wawancara Guru BK Putri Pada Tanggal 12 Januari 2022 Di SMAN N 2 Bukittinggi.

bicara Putri tidak jelas maka D dan V akan meminta Putri untuk mengulanginya."[182]

Berdasarkan hasil pemberian Sosiometri, AUM Umum, AUM PTSDL, observasi dan wawancara yang penulis lakukan dilapangan, disimpulkan bahwa anak berkebutuhan khusus Raja dapat mencipatakan suasana yang nyaman dan menyenangkan dikelas karena Raja termasuk anak yang pintar dan akitf dikelas dan Raja juga orang yang humoris dikelas. Sedangkan Habib dan Faiz terkadang menciptakan suasana yang tidak menyenangkan ketika sedang panik seperti berteriak dan menghancurkan barang. Sedangkan Gerry dan Putri cenderung banyak diam dikelas jadi tidak terlalu berpengaruh terhadap kenyaman teman dikelas.

[182] Wawancara Dengan Teman Sebaya Putri Pada Tanggal 20 Januari 2022 Di SMAN 2 Bukittinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

MR merupakan anak berkebutuhan khusus Tunadaksa. MR berinteraksi dengan baik dikelas maupun diluar kelas. Aspek-aspek interaksi sosial terpenuhi dengan baik dan bisa dilihat dari hasil observasi dan wawancara.

IG merupakan anak berkebutuhan khusus *Slowlearner*. IG dapat memenuhi aspek kontak sosial dengan baik. Walaupun IG kesulitan karena tidak dapat berkomunikasi dengan jelas. Beberapa indikator kontak sosial dan komunikasi yang kurang terpenuhi seperti terbuka, memberi dukungan dan menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

PA merupakan anak berkebutuhan khusus Tunagrahita. Aspek interaksi sosial tidak terpenuhi dengan baik. Percakapan yang tidak nyambung, kalimat yang tidak jelas, PA terlalu pendiam, tidak dapat bekerjasama dengan baik, tidak terbuka, kurang memiliki empati, sulit mendukung teman dan tidak dapat menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan.

RF merupakan anak berkebutuhan khusus yang memilki gangguan Asperger. Gangguan asperger yaitu gangguan perkembangan yang mempengaruhi kemampuan untuk bersosialisasi dan berkomunikasi secara

efektif. Terbukti dengan penelitian yang penulis lakukan bahwa RF memang kesulitan untuk membangun kontak sosial dan komunikasi yang baik dengan teman dan guru dan mengakibatkan aspek interaksi sosial tidak dapat terpenuhi.

MB merupakan anak berkebutuhan khusus Autis. Anak autis sudah diketahui bahwa memiliki gangguan perkembangan serius yang mengganggu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. MB juga mengalami hal serupa, sangat sulit untuk berkomunikasi dan aspek dalam interaksi sosial tidak tepenuhi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yaitu:

1. Kepada siswa berkebutuhan khusus SMA N 2 Bukittinggi untuk dapat meningkatkan interaksi bersama teman seperti mencoba untuk memulai bebicara terlebih dahulu dengan teman.
2. Kepada teman sebaya di lingkungan SMA N 2 Bukittinggi untuk lebih menghargai sesama teman sebaya dan tidak membeda-bedakan teman.
3. Kepada orangtua siswa SMA N 2 Bukittinggi untuk memberikan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai prestasi dan dapat bergaul baik dengan teman sebaya.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Afifudin, Beni Ahmad Saebani. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: CV Pustaka Setia.

Ahmadi, Rulan. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Al-Qur'an dan Terjemahannya, 2013, Departemen Agama RI, Bandung: Al-Hikmah, cet. 1.

A-Nizzah, Humairah Wahidah, Dkk. 2018. *Mengenal Lebih Dekat Anak Berkebutuhan Khusus dan Pendidikan Inklusi*. Surakarta: Universitad Sebelas Maret Surakarta Pers.

Arum, Anindita Retna & Hermien Laksminawati. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri dan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Belajar Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 12 Surabaya.* Character. Volume 03 Nomor 2.

Bugin, Burhan. 2017. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Damayanti, Anggun Prastika. 2021 *Interaksi Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan.* Volume 5

Dayaksini, T. & Hudanidah. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Desiningrum , Dinie Ratri. 2016. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus.* Yogyakarta: Psikosain.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, Jilid VII. 1989. Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

Geniofam, 2010. *Mengasuh Mensukseskan & Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Garlailmu.

Gerungan. 2002. *Psikologi Sosial.* Jakarta: Refika Aditama.

Hamka. *Tarfsir Al-Azhar Jilid 10.* 1989 . Jakarta: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura.

Herman Wasito. 1995. *Pengantar Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Heward, W.L. 2003. *Exceptional Children: An Introduction to Special Education.* New Jersey: Merril, Prentice Hall.

Ilahi, Mohammad Takdir. 2013. *Pendidikan Inklusif.* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Januar, dkk. 2020. Tanggung Jawab dan Strategi Pendidikan Islam Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus. Batusangkar *International Conference*.

Jasmienti, 2020. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Anak Berkebutuhan Khusus di SD Al-Azhar Kota Bukittinggi, Jurnal Pendidikan Islam, Volome 17 no. 2.

Karyati, Agustina dan Jon Efendi. 2019. *Kecakapan Interaksi Sosial Siswa Autis Disekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi SMP Negeri 23 Padang. Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khuusus.* Volume 7 Nomor 1.

Mahabbati, Aini, 2010, *Pendidikan Inklusif untuk Anak Dengan Gangguan Emosi dan Perilaku (Tunalaras),* Jurnal Pendidikan Khusus, Vol.7 No.2.

Margi , I Ketut, Dkk. 2019. *Pola Interaksi Sosial Guru dengan Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas XI pada Sekolah Luar Biasa C Negeri 2 Buleleng, Bali. E-*

Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Sejarah, Sosiologi dan Perpustakaan. Volume 1 Nomor 3.

Moedzakir, M. Djauzi. 2010. *Desain dan Model Penelitian Kualitatif (Biografi, Fenomenologi, Teori Grounded, Etnografi, dan Studi Kasus).* Malang: FIP UNM.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mursyidah, Dewi khalimatul, dkk. 2019. *Analisis Kemampuan Interaksi Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Dikelas Inklusi Sekolah Dasar Islamic Global School Bandungrejosari Malang. Jurnal Pendidikan Islam.* Volume 4 Nomor 8.

Pengantar Sosiologi Edisi Ketiga. 2004. Jakarta: Fakultaas Ekonomi Universitas Indonesia.

Putra , Fauzi Eka. 2020. *Revolusi Komunikasi dan Perubahan Sosial (Dampak Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa). Kareba Jurnal Ilmu Komunikasi.* Vol. 9 No. 2.

Raho, Bernard. 2004. *Sosiologi – Sebuah Pengantar Cet 1*. Surabaya: Sylvia.

Rifa. 2019. *Kualitatif Teologi.* Surakarta: Yoyo tp ten exact.

Santosa, Budi. 2014. *Studi Kasus Bimbingan dan Konseling.* Bukittinggi: FC Suci

Setiadi, Elly M., Dkk. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar Edisi Ketiga.* Jakarta: Kencana.

Solicha, Isnainia. 2019. *Interaksi Sosial Anak Tunarungu dalam Sekolah Umum di TK Syafina Sidotopo Wetan Surabaya. Child Education Journal.* Volume 1 nomor 2.

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D).* Bandung: Alvabeta.

Sugiyo. 2005. *Komunikasi Antar Pribadi.* Semarang : Unnes Press.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Cet Ke-11*.Bandung: Alfabeta.

_____ 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D.* Bandung: CV Alfabeta.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2006. Bandung:Citra Umbara,

W. A. Gerungan. 1996. *Psikologi Sosia.* Bandung: Eresco. Cet. 13.

Waluyo dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial untuk SMP/MTS kelas VII.* Jakarta: PT Intan Pariwara.

Yusri, Fadhilla. 2015. *Instrumentasi Non Tes dalam Konseling*. Bukittinggi: Fc Suci.

Zelta, Zagita Zilvana, Dkk. 2021. *Peran Dukungan Sosial Terhadap Kemampuan Interaksi Sosial Anak Tuna Daksa. Jurnal Pengabdian dan Penelitian Kepada Masyarakat.* Vol. 2 No. 2.